

**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anisha Putri Andriani  
NIM 09101241008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Anisha Putri Andriani, NIM 09101241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sutiman, M. Pd.

NIP. 19490 197803 1 001

Yogyakarta,

Pembimbing II



MM. Wahyuningrum, M. M.

NIP. 19571021 198403 2 001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisha Putri Andriani

NIM : 09101241008

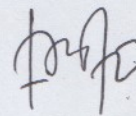
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Anisha Putri Andriani

NIM 09101241008




## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anisha Putri Andriani, NIM 09101241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 6 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		21/1-15
Dr. Udik Budi Wibowo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/1-15
Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum.	Penguji Utama		14/1-2015
MM.Wahyuningrum, M.M.	Penguji Pendamping		21/1-15

Yogyakarta, 26 JAN 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

### **MOTTO**

Pemimpin sejati tidak butuh memimpin, ia lebih senang menunjukkan arah.

(Henry Miller)

Pemimpin paling efektif adalah memberikan contoh bukan perintah.

(John C Maxwell)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :  
Anisha Putri Andriani  
09101241008

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang berjumlah 290. Teknik pengambilan sampel mengacu pada rumus Slovin kemudian menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 168 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik dengan persentase 72.4%. Dilihat dari jenis pembinaan melalui kegiatan supervisi pengajaran berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71.7%. Dan teknik pembinaan secara individu berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,6%. Teknik pembinaan secara kelompok berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,2%.

*Kata kunci : pembinaan profesional, kinerja guru*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini mampu diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan dan saran yang diberikan hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat:

1. Dekan dan wakil dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sutiman, M.Pd. dan Ibu MM. Wahyuningrum, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum dan Bapak Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd. selaku penguji utama dan sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan arahan serta masukan untuk perbaikan hingga skripsi selesai.
5. Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff dan karyawan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.



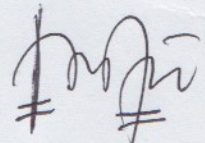
8. Kedua orangtua, bapak Sardiyana dan ibu Henny Pangesti Klerina, tante Indra serta adik Baskara Yoga Wibawa yang telah memberikan dukungan moriil dan materiil selama perkuliahan dan penyusunan skripsi .
9. Sahabat-sahabat Moko, Ruri, dan Putut yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan kelas A Manajemen Pendidikan angkatan 2009 (seluruh anggota grup Maju Mundur Berprinsip) khususnya Windha, Yuliani, Mukti, Andita, Zie, Nophi, Sasti, Ade, Odi, Mansur, Yuli, Uul, Juan, Panggah, Hamzah, Yariz, Lucki dan seluruh mahasiswa Manajemen Pendidikan pada umumnya.
11. Seluruh teman seperjuangan MP A dan MP B yang sudah berjuang bersama selama perkulihaan.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu demi satu.

Penulis sangat menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan ataupun kesalahan yang tak sengaja terabaikan, oleh karena itu harap dimaklumi.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, serta memberikan sedikit sumbangsih dalam kemajuan pendidikan di dunia ini.

Yogyakarta,

Penulis



Anisha Putri Andriani

NIM 09101241008

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Guru Sekolah Dasar .....	12
1. Pengertian Guru Sekolah Dasar .....	12
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Dasar .....	13
3. Kompetensi Guru Sekolah Dasar .....	14
4. Kriteria Guru Profesional .....	17
B. Kinerja Guru .....	18
1. Pengertian Kinerja Guru .....	18
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	20
3. Penilaian Kinerja Guru .....	22

C. Kepala Sekolah .....	28
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	28
2. Kualifikasi umum dan khusus Kepala Sekolah .....	29
3. Peran Kepala Sekolah .....	30
D. Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru .....	38
1. Pengertian Pembinaan Guru .....	38
2. Tujuan Pembinaan Guru .....	40
3. Teknik Pembinaan Guru .....	41
4. Jenis Kegiatan Pembinaan Guru .....	45
5. Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru .....	51
E. Penelitian yang Relevan .....	53
F. Kerangka Berpikir .....	55
G. Pertanyaan Penelitian.....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	61
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	62
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
1. Populasi Penelitian .....	64
2. Sampel Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Instrumen Penelitian .....	49
1. Instrumen yang Digunakan .....	69
2. Kisi-kisi Instrumen .....	70
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	70
1. Uji Validitas .....	70
2. Uji Reliabilitas .....	72
H. Teknik Analisis Data .....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	76

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
D. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Besar Populasi Penelitian .....	64
Tabel 2. Besar Sampel Penelitian .....	67
Tabel 3. Interpretasi Nilai $r$ Reliabilitas .....	73
Tabel 4. Katagorisasi Skor Penelitian .....	75`
Tabel 5. Distribusi Sub Variabel Pembinaan Proesional Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru .....	77
Tabel 6. Distribusi Sub Variabel Pada Jenis dan Teknik Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Kinerja Guru .....	78
Tabel 7. Tabel Jenis Pembinaan Melalui Supervisi Pengajaran .....	81
Tabel 8. Tabel Teknik Pembinaan Secara Individu .....	84
Tabel 9. Tabel Teknik Pembinaan Secara Kelompok .....	86



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Pemikira Penelitian .....	14
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Pembinaan Proesional dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok .....	78
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Jenis Pembinaan Profesional Guru .....	79
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Teknik Pembinaan Profesional Guru .....	80
Gambar 5. Diagram Batang Jenis Pembinaan Melalui Supervisi Pengajaran .....	83
Gambar 6. Diagram Batang Teknik Pembinaan Secara Individu .....	85
Gambar 7. Diagram Batang Teknik Pembinaan Secara Kelompok .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	105
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen .....	107
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	112
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	113
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	114
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	115
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian .....	120
Lampiran 8. Analisis Deskriptif Data .....	123
Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif .....	125
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi .....	141
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian .....	164

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan sampai saat ini masih banyak diperbincangkan. Berbagai upaya terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan mutu guru bukan hanya sekedar meningkatkan kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sebagai pendidik dituntut untuk memiliki persyaratan dan kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Salah satu persyaratannya harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya seperti yang tercantun pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa kualifikasi akademik guru minimal harus S1/DIV. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki 4 kompetensi seperti yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangatlah berpengaruh pada kinerja atau kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang profesional akan tercermin dari dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pendidik yang ditandai dengan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab sosial yang dapat diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Kinerja guru adalah wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta menilai hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja atau kemampuan profesional yang baik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru yang bagus juga akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan fakta dilapangan pada Harian Kompas pada tanggal 9 Desember 2005 yang dikutip oleh Jamal Ma'Aruf (2011: 19) menunjukkan bahwa

Jumlah guru sekolah dasar yang layak mengajar mencapai 609.217 orang atau sekitar 49,3% dari jumlah keseluruhan guru yang ada di Indonesia. Guru yang layak dalam mengajar hanya diambang kurang dari 50% saja. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja atau kemampuan profesional yang dimiliki guru sekolah dasar masih rendah.

Menurut Akadum (Ondi Saondi & Aris Suherman, 2010: 29) menjelaskan lima penyebab rendahnya profesionalisme guru yaitu:

1. Masih banyak guru tidak menekuni profesinya secara total.
2. Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan.
3. Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini

terbukti masih belum mantapnya lembaga pencetak tenaga keguruan dan kependidikan.

4. Masih belum *smoothnya* perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru.
5. Masih belum berfungsinya PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Caturtunggal 1, SD Negeri Ambarukmo, SD Negeri Bhaktikarya, SD Negeri Sarikarya, dan SD Negeri Kledokan pada tanggal 19 Oktober sampai 23 Oktober 2013, terdapat yang permasalahan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam indikator kinerja guru. Hal ini terbukti dengan adanya tidak semua guru bersertifikasi belum menunjukkan kemampuan profesional sebagai pendidik. Faktor internal yang menyebabkan guru yang telah tersertifikasi tidak profesional ditunjukkan dengan rendahnya kedisiplinan yang dimiliki guru. Hal ini terlihat seringnya pendidik membolos sebelum jam kantor usai.

Permasalahan lain yang terkait dengan faktor internal guru adalah rendahnya motivasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya. Faktanya guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi justru dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk keperluan yang terkait langsung atau tidak langsung terhadap peningkatan kemampuan profesionalnya. Kondisi itu tentu akan menghambat pada usaha peningkatan kemampuan profesional guru. Seharusnya dengan adanya program sertifikasi pendidik memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Hal ini berdasarkan penuturan dari Hasyim Koordinator Sertifikasi Disdik Kota Yogyakarta yang disampaikan di Harian Tribun tanggal 5 Desember 2013 bahwa:



Tujuan program sertifikasi untuk meningkatkan profesionalitas guru, sedangkan bertambahnya kesejahteraan karena sertifikasi itu hanya korelasi positifnya. Bukan sebaliknya sertifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan namun profesionalitas guru dilupakan. Sejauh ini monitoring terhadap guru yang bersertifikat belum ada.

Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 53) dapat saya simpulkan bahwa tujuan program sertifikasi dapat menyediakan tenaga guru terdidik/terlatih pada sekolah dasar yang memiliki kualifikasi guru kelas dan guru bidang studi, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar. Namun program sertifikasi guru yang direncanakan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidik justru tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dimuat pada harian Tribun 5 September 2013 yang menyatakan bahwa “proses sertifikasi guru di rayon 111 mencakup wilayah DIY dan sekitarnya anggaran yang telah dikeluarkan Kemendikbud pada tahun 2013 mencapai Rp.18 miliar”.

Masalah lain yang dihadapi guru terkait dengan kemampuan guru dalam pembelajaran adalah cara mengajar guru masih bersifat konvensional. Terkadang dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan satu atau dua metode. Hal ini tampak pada seringnya pendidik menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Martinis Yamin (2007: 139-140) menjelaskan “bahwa keterbatasan dalam menggunakan metode ceramah adalah keberhasilan siswa tidak terukur, perhatian motivasi siswa sulit diukur, peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, dan materi kurang terfokus.” Permasalahan lain yang didapati peneliti masih banyak guru yang mengajar dengan sistem gaya bank. Sistem ini memiliki ciri dan kebiasaan bahwa guru mengetahui segalanya sementara siswa tidak tahu apa-apa, guru bercerita peserta didik patuh

mendengarkan, guru memilih bahan ajar dan isi pelajaran murid (tanpa diminta persetujuan) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu, guru adalah subyek dalam proses belajar sementara murid hanya sebagai obyek belaka. Sehingga yang terjadi justru siswa akan semakin pasif sementara pendidik akan lebih aktif. Seharusnya guru mempunyai tugas untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan melalui dialog, diskusi atau pemandu yang baik untuk merangsang inspirasi dan imajinasi anak didik dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Masalah guru selanjutnya adalah masih kesulitan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum menyusun RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, belum menyusun bahan ajar secara runtut, belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, belum melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru kesulitan dalam menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif, guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya upaya peningkatan kemampuan dan kinerja guru yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara pembinaan profesional. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat besar mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan, dan

meningkatkan kemampuan profesional guru secara terus menerus melalui pembinaan. Kepala sekolah sebagai pembina diharapkan dapat berkunjung ke kelas secara berkala untuk membina dan mengamati kegiatan guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yang bersifat akademik atau teknik edukatif harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari kepala sekolah, karena pembinaan tersebut merupakan pembinaan yang berhubungan langsung dengan pengajaran. Tujuan pembinaan profesional guru meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil belajar dilakukan dengan pemberian bantuan terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Sebagai kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab profesional untuk membantu guru agar lebih berkualitas dan menjadikan guru lebih profesional.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berorientasi pada peningkatan kemampuan profesional yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan, dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Cara kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dengan mengikutsertakan guru dalam penelitian tindakan kelas. Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja atau kemampuan profesional yang meliputi pertumbuhan keilmuan dan wawasan berfikir dengan cara guru diajak untuk menulis dan membaca jurnal atau karya ilmiah. Dengan menulis dan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah dalam bidang pendidikan

guru dapat mengembangkan profesionalitasnya. Selain itu diharapkan guru dapat membangun konsep baru, keterampilan khususnya dalam penggunaan alat atau media pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan I yang dilakukan di SD Negeri Caturtunggal 1, SD Negeri Ambarukmo, SD Negeri Bhaktikarya, SD Negeri Sarikarya, dan SD Negeri Kledokan pada tanggal 19 Oktober sampai 23 Oktober 2013 peneliti mendapati informasi bahwa kegiatan pembinaan profesional guru oleh kepala sekolah dilaksanakan secara internal dan eksternal. Namun dalam pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya dana untuk mengikutsertakan guru dalam program pendidikan latihan dan seminar yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau instansi-instansi yang berwenang guna meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.

Kepala sekolah lebih banyak melakukan pembinaan dari segi administratif guru dibandingkan dengan pembinaan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan sebagian guru kurang mendapatkan bimbingan secara langsung dari kepala sekolah dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Selain itu kurangnya waktu kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru karena beban tugas kepala sekolah yang cukup berat dan banyak. Dengan demikian pelaksanaan pembinaan terkadang tidak terlaksana. Permasalahan lain yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah belum semua guru mendapat pembinaan secara individu dari kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembinaan profesional oleh kepala sekolah. Dengan demikian guru sering tidak mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan pembinaan profesional oleh kepala sekolah. Seharusnya kegiatan pembinaan profesional oleh kepala sekolah memberikan *feedback* bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron mengenai Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri di Mojokerto (1995: 99) menunjukkan bahwa kepala sekolah kesulitan dalam menggunakan teknik pembinaan. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menggunakan teknik pembinaan adalah terbatasnya waktu, terbatasnya kemampuan profesional kepala sekolah dalam membina guru, petunjuk pelaksanaan pembinaan, dan biaya dalam melaksanakan pembinaan kepada guru. Mengingat tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah yang sangat banyak sehingga sering kali kegiatan pembinaan guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kurang berjalan efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan **“Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada seringnya guru membolos sebelum jam kantor usai.
2. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.
3. Penggunaan strategi pembelajaran masih bersifat konvensional.
4. Guru masih kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran .
5. Pembinaan profesional kepala sekolah kurang berjalan optimal hal ini disebabkan karena kurangnya waktu kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih dari segi administratif belum melihat dari segi edukatif.
6. Belum semua guru mendapatkan dampak dari pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional oleh kepala sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan agar pembahasan ini lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini akan berhubungan pembinaan profesional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta .

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari segi jenis pembinaan guru?
2. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari segi teknik pembinaan guru ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari segi jenis pembinaan dan teknik pembinaan guru.
2. Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretik
  - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang masalah pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam khasanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen personalia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai pentingnya pembinaan profesional oleh kepala sekolah sebagai upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan pada umumnya.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### c. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Guru Sekolah Dasar**

##### **1. Pengertian Guru Sekolah Dasar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.” Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik, guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Ali Imron (1995: 4) guru harus memainkan fungsi sebagai pembimbing, pembaharu model/contoh, penyelidik, konselor, pencipta yang mengetahui sesuatu, pembawa cerita, dan seorang aktor.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa guru “merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Lebih lanjut Ali Imron (1995: 4) menjelaskan peranan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan menuntut adanya peran guru sebagai berikut:

- a. Agen pembaharu.
- b. Berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.
- c. Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik.
- d. Dituntut untuk menjadi contoh subyek didik.
- e. Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya.
- f. Menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar.

## **2. Tugas dan Tanggung jawab Guru Sekolah Dasar**

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 dijelaskan bahwa tugas guru sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Syaiful Sagala (2011: 12) menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan dan pengalaman empirik kepada peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara.

- c. Mengantarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- d. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi peserta didik.
- e. Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi.
- f. Merencanakan dan melaksanakan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- g. Membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan kedua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sekolah dasar meliputi peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Selain itu guru juga harus berperan sebagai orang tua kedua dalam lingkungan sekolah serta dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Untuk itu sebagai pendidik di sekolah dasar harus senantiasa meningkatkan tugas dan perannya dalam meningkatkan kualitas mengajar di kelas.

### **3. Kompetensi Guru SD**

Menurut Suparlan (2005: 93) menjelaskan bahwa” kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Suparlan (2005: 93) menjelaskan lebih lanjut bahwa wujud dari kompetensi tersebut yakni penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi bidang akademis, kepribadian, dan sosial.

Sementara itu, Nana Sudjana (Hamzah B Uno, 2007: 67) telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang masyarakat, serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, Sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya.
- c. Kompetensi perilaku (*performance*) artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar.

Menurut Crow (Hamzah B Uno, 2007: 68) kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi: Penguasaan *subjectmatter* yang akan diajarkan.

- a. Keadaan fisik dan kesehatan.
- b. Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosi.
- c. Memahami sifat hakikat dan perkembangan manusia.
- d. Pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip belajar.
- e. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan kebudayaan, agama, dan etnis.
- f. Minat terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus menerus dilakukan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan pendidikan dasar meliputi:

- a. Kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau psikologi.
- c. Sertifikasi profesi guru Sekolah Dasar.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa sebagai seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terdiri dari 4 yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian menjelaskan mengenai kemampuan guru secara individu, bagaimana mengembangkan diri, dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan. Kompetensi sosial menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga hubungan secara pribadi maupun sosial dapat berjalan seimbang. Kompetensi profesional berhubungan dengan guru dalam mengelola pembelajaran, administrasi sekolah, dan pembimbingan evaluasi pembelajaran.



Sedangkan kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa.

#### **d. Kriteria Guru Profesional**

Pekerjaan sebagai pendidik bukan hanya sekedar mengajar dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Hal seperti ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum dikatakan profesional dalam menjalankan tugasnya. Adapun guru profesional menurut Dedi Supriyadi (1999: 179-180) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarnya.
- c. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- d. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesinya.

Uzer Usman dalam Kunandar (2007: 47) suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yang meliputi:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Menungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sedangkan guru yang profesional menurut Ibrahim Bafadal (2003: 21-22) meliputi kemampuan dalam:

- a. Menguasai kurikulum serta perangkat pedoman pelaksanaannya.
- b. Menguasai materi mata pelajaran yang harus diajarkan.

- c. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi.
- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.
- e. Terampil menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi guru terhadap tugasnya, serta disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kriteria guru profesional meliputi:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa guru profesional merupakan pendidik yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah yang harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain memiliki kompetensi seorang guru profesional juga dituntut untuk memiliki kriteria dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

## **B. Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 1-2) mendefinisikan secara kebahasaan kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris)

yang berasal dari kata *to perform*, yang berarti: (1) menjalankan atau melakukan, (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar, (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan, (4) menggambarkan dengan suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan, (7) memaminkan (pertunjukkan) musik, dan (8) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 570), “kinerja adalah: (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja (peralatan).”

Kinerja apabila dihubungkan dengan kegiatan guru, maka kinerja guru menurut pendapat Buwang Suryosubroto (2002: 31) adalah “kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Sedangkan kinerja guru wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut merupakan wujud dari kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru yang sesuai dengan bidang keahliannya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 29-32) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. Efektivitas dan efisien. Efektivitas adalah ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan orang tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisien berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.
- b. Otoritas dan tanggung jawab. Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam kegiatan organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.
- c. Disiplin. Yang meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja.
- d. Inisiatif dan kreatifitas ialah kemampuan memberdayakan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Menurut Mohammad Pabundu (2006: 122), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor intern, seperti kecerdasan, keterampilan, kestabilan, emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang, karakteristik kelompok kerja, dan sebagainya;
- b. Faktor eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, sertifikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja, dan kondisi pasar.

Apabila dihubungkan dengan kinerja guru, maka terdapat aspek-aspek kinerja guru menurut Suparwoto, dkk (2011: 94) sebagai berikut:

- a. Kesuksesan guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- b. Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan ketersediaan waktu.
- c. Fungsi kemampuan guru dalam menerima tugas untuk mencapai tujuan.
- d. Kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas guru baik yang dilakukan individu maupun kelompok.
- e. Tingkat pencapaian tujuan dan interaksi antara tujuan dan kemampuan guru.

Dalam menentukan baik buruknya kinerja seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Menurut Martinis Yamin & Maisah (2010: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap-tiap guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manager dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kepada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penjelasan tersebut adalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya faktor personal/individu yang berasal dari dalam diri pribadi guru yang bersangkutan, meliputi kemampuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru meliputi: dukungan antarpersonal, penerimaan di organisasi, kepemimpinan, dan iklim sekolah.

Penjelasan lain mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru dijelaskan oleh Enco Mulyasa. Menurut Enco Mulyasa (2004: 227) sedikitnya ada sepuluh faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik secara internal maupun eksternal antara lain: “(1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan

sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing, serta (10) layanan perpustakaan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah dorongan untuk bekerja, penghargaan terhadap tugas, lingkungan atau iklim kerja, kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri, dan hubungan interpersonal dengan sesama guru.

### **3. Penilaian Kinerja Guru**

Menurut Sjafriz Mangkuprawira (2003: 223) “penilaian kinerja yaitu proses yang dilakukan dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang.” Penilaian kinerja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah ia bisa memiliki kinerja yang sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat memperoleh manfaat. Sedangkan menurut Wirawan (2009: 11), evaluasi kinerja merupakan proses penilai – pejabat yang melakukan penilaian – (*appraiser*) mengumpulkan informasi mengenai kinerja ternilai – pegawai yang dinilai – (*appraisee*) yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kinerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM.

Husaini Usman (2008: 458) ada lima faktor yang menjadi kriteria dalam membuat penilaian kinerja yaitu (1) kualitas pekerjaan yang meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan, dan penerimaan keluaran, (2) kuantitas pekerjaan meliputi: volume keluaran dan kontribusi, (3) supervisi yang diperlukan meliputi: sarana,

arahan, dan perbaikan, (4) kehadiran meliputi: regulasi, dapat dipercaya atau diandalkan dan ketepatan waktu, (5) konservasi meliputi: pencegahan, kerusakan, dan pemeliharaan.

Indikator dalam penilaian kinerja guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kinerja Guru meliputi kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan indikator penilaian kinerja guru mengacu pada APKG yang dikembangkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Zainal Aqib & Elham Rahmanto (2007: 53-55) “perencanaan pembelajaran merupakan catatan hasil pemikiran guru sebelum mengelola pembelajaran.” Perencanaan tersebut antara lain pemilihan metode, materi, sumber dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus pembelajaran. Lebih lanjut Zainal Aqib & Elham Rahmanto (2007: 53-57) menjelaskan perbedaan antara rencana pembelajaran dan silabus. Silabus menuntut hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk menentukan suatu kompetensi secara utuh, sedangkan untuk rencana pembelajaran merupakan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.

Sementara itu, dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan

pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Standar Kompetensi Guru 2003 (Suparlan, 2006: 87) kemampuan guru dalam proses merencanakan pembelajaran dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok.
- 4) Mengalokasikan waktu.
- 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
- 6) Merancang prosedur pembelajaran.
- 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (bahan yang akan digunakan).
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku dan modul).
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa merencanakan proses pembelajaran merupakan gambaran bagi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup penyusunan program semester, silabus pembelajaran, dan rencana pembelajaran atau RPP.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Abdul Majid (2006: 111) mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Lebih lanjut Buwang Suryosubroto (2002: 27) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan membuka



pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses komponen yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dengan pembelajaran yang lalu.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara:

- a) Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
- b) Interaktif yaitu melakukan hubungan dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif.
- c) Mengelola kelas yang meliputi pengelolaan siswa dan fisik ruangan.
- d) Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dari kebosanan siswa.
- e) Memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian dan refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ajar kepada peserta didik di lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005: 201) evaluasi yang dimaksud untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar itu sendiri, selain itu untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran. Lebih lanjut Oemar Hamalik (2005: 201) tujuan dari adanya penilaian pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Abdul Majid (2006: 224) menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Abdul Majid (2007: 236) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara program perbaikan atau remedial, program pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan pemberian motivasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007,

dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester;
- 2) Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran;
- 3) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih;
- 4) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan;
- 5) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
- 6) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik;
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran;
- 8) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh;
- 9) Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru merupakan cara yang diperlukan untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dengan adanya penilaian kinerja guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih giat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Indikator dalam penilaian kinerja guru meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

## **C. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Menurut Wahyudi (2009: 63) kepala sekolah adalah “jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah lama menjabat sebagai guru.” Seorang yang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memiliki dan memenuhi kriteria persyaratan untuk jabatan yang dimaksud.

Menurut Wahjosumidjo (2002: 83) mendefinisikan kepala sekolah adalah “seorang tenaga profesional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.” Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus dapat menjadi penengah dan sumber informasi serta sebagai pemecah masalah yang terjadi di sekolah yang dipimpin.

Sedangkan menurut Muchlas Samani dkk (2009: 11) kepala sekolah merupakan “pimpinan tertinggi di sekolah.” Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan, sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2005: 182).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang merupakan jabatan fungsional yang diberikan kepada guru yang telah mengajar lama untuk diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana dalam sekolah tersebut diselenggarakan sistem pembelajaran. Keberhasilan kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik tidak lepas dari campur tangan kepemimpinan kepala sekolah.

## **2. Kualifikasi Umum dan Khusus Kepala Sekolah**

Kualifikasi Kepala Sekolah atau Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 adalah:

- a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah atau Madrasah adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
  - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - 3) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
  - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non (PNS) disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah atau Madrasah meliputi:
  - 1) Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
    - a) Berstatus sebagai guru SD/MI;
    - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
    - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi kepala sekolah dibagi menjadi dua yaitu kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum meliputi kualifikasi akademik minimal S1/DIV, berusia setinggi-tingginya 56 tahun, dan memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah meliputi berstatus guru SD dan memiliki sertifikat pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

### 3. Peran Kepala Sekolah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai peran-peran yang harus dijalankan. Peran kepala sekolah menurut Depdikbud (Enco Mulyasa, 2004: 97-98) dibagi menjadi tujuh pokok yaitu: sebagai pendidik (*educator*), sebagai *manajer*, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor* (penyelia), sebagai *leader* (pemimpin), sebagai *innovator*, serta sebagai *motivator*. Untuk lebih jelasnya, maka peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas sebagai pimpinan sekolah oleh karena itu kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai pendidik. Menurut Enco Mulayasa (2005: 98-99) kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik harus memiliki startegi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Menurut Kemendiknas (2011: 7-10) kepala sekolah sebagai *educator* memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa. (Kemendiknas, 2011: 7-10).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat memengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manajer*

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Kepala sekolah sebagai *manajer* harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan. Nurkholis (2006: 120) mengemukakan bahwa

Kegiatan merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain atau membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini pemilihan orang-orang yang berkompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber daya dukung yang sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar dapat menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol membandingkan apakah yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Lebih lanjut Enco Mulyasa (2005: 103) peran kepala sekolah sebagai *manajer* adalah ia harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Berdasarkan permaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *manajer* harus memiliki kemampuan dalam mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana dan mengelola hubungan dengan masyarakat.

c. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Yusak Burhanudin (1998: 120) “kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut dengan urusan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.” Lebih lanjut Yusak Burhanudin (1998: 120) menjelaskan bahwa tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai *administrator* adalah:

- 1) Membuat perencanaan  
Perencanaan adalah aktivitas menyusun garis besar yang akan dikerjakan dan cara-cara mengerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah  
Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator. Selain menyusun organisasi sekolah kepala sekolah juga memiliki tugas mendelegasikan tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah yang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.
- 3) Koordinator dalam organisasi sekolah  
Kegiatan mengkoordinir merupakan kegiatan menghubungkan personil dengan tugas yang dilaksanakan sehingga terjalin kesatuan, dan keselarasan. Kegiatan pengkoordinasian meliputi pemberian arahan, pengawasan, pemberian nilai kepada semua personel.



4) Mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian yang mencakup penerimaan dan penempatan guru, usaha mensejahterakan guru, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai, mutasi atau promosi pegawai atau guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan dalam mendokumentasikan semua sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung sehingga seluruh kegiatan dan administrasi sekolah dapat berjalan lancar.

d. Kepala sekolah sebagai *Leader* / Pemimpin

Menurut Miftah Thoha (1995: 8) kepemimpinan “merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain baik secara individu maupun kelompok.” Sedangkan Moch Idochi (2003: 75) mengemukakan bahwa

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Menurut Wahjosumidjo (2005: 120) kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu profesi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala sumber daya masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu.

Sedangkan dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), disebutkan TUPOKSI yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah, melakukan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekolah, melakukan analisis kebutuhan guru, memantau dan menilai kinerja guru dan staf.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan bawahannya (guru) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus dapat membimbing dan memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai *supervisor* mempunyai tugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik, menentukan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan. Menurut Enco Mulyasa (2004: 112), kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Ngalm Purwanto (1998: 119) secara khusus kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku *supervisor* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional seperti Ikatan Sarjana Pendidikan, dan PGRI.
- 2) Membimbing pendidik dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.
- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku pelajaran untuk peserta didik.
- 4) Melakukan kunjungan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
- 5) Mengadakan kunjungan observasi bagi guru dalam usaha perbaikan pembelajaran.
- 6) Menyelenggarakan buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
- 7) Mengadakan pertemuan dengan para guru guna memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru selama mereka mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dalam kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan diwujudkan dalam menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

f. Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti perubahan yang terjadi, sehingga kepala sekolah harus memiliki inisiatif untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai *inovator*. Menurut Nurkholis (2006: 121) kepala sekolah sebagai *inovator* harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin. Sebagai contoh berinovasi dalam pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada.

TUPOKSI kepala sekolah sebagai *innovator*, dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10) yaitu kepala sekolah sebagai *innovator* harus menjalin kerja sama dengan pihak lain, menerapkan TIK dalam manajemen sekolah, dan melakukan pembaharuan di sekolah.

Lebih lanjut Enco Mulyasa (2005: 118-119) kepala sekolah sebagai *inovator* ia harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah melakukan pekerjaan secara 1) konstruktif yaitu dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap guru agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya, 2) kreatif yaitu dalam hal ini kepala sekolah harus dapat mencari hal-hal baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini perlu dilakukan agar para pendidik dapat memahami maksud yang disampaikan kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, 3) delegatif yaitu kepala harus dapat mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan yang disesuaikan dengan deskripsi tugas, jabatan, dan kemampuan, 4) integratif yaitu kepala sekolah harus dapat mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah, 5) rasional dan objektif yaitu kepala sekolah harus bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif, 6) pragmatis yaitu berusaha menetapkan kegiatan atau target

berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki tenaga kependidikan, 7) keteladanan yaitu kepala sekolah harus memberikan teladan dan contoh yang baik kepada tenaga kependidikan, 8) adaptebel dan fleksibel kepala harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan harus mampu menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memuaskan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *inovator* harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Sebagai contoh menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

g. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada stafnya untuk selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dorongan yang diberikan dapat berupa pemberian penghargaan atas prestasi guru, staf, dan siswa, pemberian sanksi atau hukuman atas pelanggaran atas peraturan dan kode etik guru, staf, dan siswa (Kemendiknas, 2011: 7-10).

Kepala sekolah sebagai *motivator* harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (Enco Mulyasa, 2005: 120).

Nurkholis (2006: 121) bahwa kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi diberikan dalam wujud hadiah atau hukuman fisik maupun nonfisik. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah harus mempertimbangkan keadilan dan kelayakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sebagai *motivator* harus selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **D. Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru**

##### **1. Pengertian Pembinaan Guru**

Secara etimologis pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada guru dalam wujud bantuan layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Istilah pembinaan guru sebenarnya berasal dari kurikulum SD, SMP, dan SMA tentang pembinaan guru (Depdikbud, 1984; 1986).

Sedangkan secara terminologis pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, serta pembina lainnya guna meningkatkan proses dan hasil belajar di sekolah (Ali Imron, 1995: 9).

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 152), “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.” Dalam kepustakaan asing dan Indonesia istilah pembinaan sering disebut juga dengan supervisi.

Enco Mulyasa (2002: 21) pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan progresif.

Makna pembinaan guru yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional (SPP) dengan standar gagasan pemanfaatan pendekatan “dari bawah atau dari siapa yang dapat membantu pendidik di lapangan” menurut A.F Tangyong (1989: 6-8) memiliki maksud bahwa bantuan yang diberikan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu belajar mengajar lebih mengoptimalkan pembinaan antara sesama guru, seperti wadah organisasi kelompok kerja guru maupun pusat kegiatan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan atau yang sering disebut dengan supervisi adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian maka pembinaan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja, kualitas kemampuan dan keterampilan guru-guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam mengelola proses belajar mengajar yang lebih baik.

## **2. Tujuan Pembinaan Guru**

Tujuan pembinaan guru menurut Ali Imron (1995: 12) merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang bercorak layanan profesional kepada guru. Dengan adanya pembinaan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron (1995: 12) menjelaskan tujuan dari pembinaan guru sebagai berikut :

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa
- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
- c. Memperbaiki metode yaitu dengan cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar
- d. Memperbaiki penilaian atas media
- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

Selanjutnya tujuan pembinaan secara khusus yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional yang dikutip oleh A.F Tangyong (1989: 10) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan.
- b. Meningkatkan sistem penataran guru.



- c. Meningkatkan kemampuan profesional para pembina dan pelaksana pendidikan.
- d. Meningkatkan peran seta guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan.

Dengan adanya pembinaan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperbaiki efektifitas kerja guru dalam mencapai hasil yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru dapat bekerja profesional dalam melaksanakan tugasnya. Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan profesional. Yang melaksanakan pembinaan profesional adalah kepala sekolah. Sasaran dalam pembinaan adalah guru atau orang yang kaitannya dengan kegiatan pembinaan. Selain itu tujuan diadakan pembinaan guru untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

### **3. Teknik Pembinaan Guru**

Suharsimi Arikunto (2004: 53) teknik supervisi guru dibedakan menjadi dua macam alat atau teknik sebagai berikut:

- a. Teknik yang bersifat individu

Teknik individu atau perseorangan adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik ini terdiri dari: mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, mengadakan wawancara perseorangan, dan mengadakan wawancara kelompok.

b. Teknik kelompok

Teknik secara kelompok terdiri dari: mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran, dan seminar.

Menurut Piet Sahertian dan Frans Mataheru (1986) mengemukakan teknik supervisi pendidikan yang dikutip oleh Hartati Sukirman, dkk (2009: 102) sebagai berikut:

- 1) Teknik yang bersifat individu mencakup: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.
- 2) Teknik yang bersifat kelompok mencakup: pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, *demonstration teaching*, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, perjalanan sekolah, dan *curriculum laboratory*.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman & AA. Suyana (2011: 22), teknik-teknik supervisi atau pembinaan kemampuan profesional guru untuk tingkat sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi atau kunjungan kelas merupakan teknik supervisi atau pembinaan yang tertua dan diakui sebagai teknik supervisi yang sangat efektif. Melalui teknik observasi kelas supervisor dapat mengamati secara langsung, lengkap, dan akurat berbagai kesulitan, kelemahan, kebutuhan, dan bahkan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Jervis & Pounds (1969: 187) yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman & AA. Suyana (2011: 23) mengemukakan “kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan proses belajar mengajar sebagaimana adanya, maka

pemberitahuan kepada guru tentang pelaksanaan observasi tidak diperlukan.” Sebaliknya, jika tujuannya mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola PBM sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan, maka pemberitahuan itu sangat diperlukan.

b. Pertemuan Individual (*Individual Conference*)

Pertemuan individual dengan guru sangat penting baik sebagai lanjutan observasi kelas maupun untuk membicarakan masalah pribadi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Pentingnya pertemuan individual menurut Abin Syamsudin Makmun (1983: 227) yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman & AA. Suyana (2011: 23) sebagai berikut:

Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah dan pengawas untuk berbicara secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah pribadinya.

Seorang pengawas atau kepala sekolah dituntut kearifan yang tinggi dan bijaksana untuk berdialog dengan guru. Melalui dialog yang komunikatif dapat mendorong guru untuk mengemukakan atau kelemahan dan kekurangan secara jujur. Mengetahui kelemahan-kelemahan guru dari pengakuannya sendiri mempermudah pengawas dan kepala sekolah dalam menetapkan pola supervisi yang efektif.

c. Diskusi Kelompok (Pertemuan Kelompok)

Menurut Abin Syamsudin Makmun, (1983: 27) yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman & AA. Suyana (2011: 23) mengemukakan “diskusi atau pertemuan kelompok merupakan kegiatan di mana kelompok orang bertemu dalam situasi

bertatap muka dengan tujuan membahas masalah melalui lisan dan adu argumentasi guna mencari alternatif terbaik bagi pemecahan masalah.” Pertemuan kelompok yang efektif adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat, saran, atau kritik yang konstruktif bagi pengembangan PBM. Pertemuan kelompok sangat penting untuk membiasakan guru bertukar pikiran dengan teman seprofesi.

d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar guru merupakan cara mengamati secara langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga mereka dapat mempraktikkan kembali kepada peserta didik. Hasil pengamatan atau observasi pelaksanaan demonstrasi mengajar didiskusikan bersama untuk menentukan hal-hal yang perlu dikembangkan dan hal-hal yang perlu dihindari dalam pelaksanaan belajar mengajar (Pupuh Fathurrohman & AA. Suyana, 2011: 26).

e. Kunjungan Kelas Antar Guru

Saling berkunjung antar guru dimaksudkan untuk memberikan pengalaman baru tentang cara mengelola kelas dan mengajar yang efektif. Pelaksanaan kunjungan kelas antar guru dapat dilakukan terhadap guru pada sekolah masing-masing atau guru pada sekolah dalam wilayah yang sama. Guru diberikan kesempatan untuk mengobservasi kondisi dalam demonstrasi mengajar. Guru yang dikunjungi hendaknya memiliki kelebihan dalam mengelola proses belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai contoh oleh guru-guru yang lain.

#### f. Rapat Guru

Menghadiri rapat sekolah merupakan kewajiban guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi secara mufakat. Menurut Jasmani Asf & Syaiful Mustofa (2013: 80) rapat guru atau pertemuan guru adalah sebagai salah satu teknik pembinaan guru yang bertujuan untuk membicarakan masalah umum yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. A. F. Tangyong (1989: 22) menjelaskan bahwa fungsi dari diadakannya rapat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- 2) Saling menularkan gagasan-gagasan baru dari kepala sekolah kepada guru dan dari guru ke guru.
- 3) Dapat digunakan sebagai forum latihan melakukan kegiatan praktik guna meningkatkan kemampuan mengajar.
- 4) Forum penyampaian informasi yang penting kepada seluruh staf.
- 5) Membina semangat kekeluargaan, kerjasama, dan kemakmuran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembinaan guru terdiri dari dua teknik yaitu perseorangan atau individu dan kelompok. Teknik pembinaan atau supervisi secara perseorangan meliputi kegiatan mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, mengadakan wawancara perseorangan, dan pertemuan individual. Sedangkan teknik pembinaan atau supervisi secara kelompok meliputi kegiatan mengadakan penataran, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, dan mengadakan rapat.

#### **4. Jenis Kegiatan Pembinaan Guru**

Menurut Depdikbud (1997: 5) bahwa pembinaan profesional adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam memberikan

bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Agar tugas, peranan, dan tanggung jawab guru selalu up-to date maka secara terus menerus kepala sekolah mengupayakan guru agar selalu mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan guna mendukung dalam tugas mengajarnya. Peningkatan profesional guru secara terus menerus hendaknya dilakukan dengan cara pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru yakni:

- a. Pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- b. Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- c. Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui jabatan fungsional.
- d. Pembinaan dan pengembangan guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi.

Dari isi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 32 ayat 1 dapat dijelaskan bahwa pembinaan guru di Indonesia meliputi pembinaan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebagai seorang pendidik guru selayaknya harus mampu menguasai salah satu bidang studi yang ditekuni sebagai dasar pembelajaran.

Selanjutnya menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) yang dikutip oleh Udin Syaefudin Saud

(2011: 105-110) menyebutkan beberapa alternatif Program Pengembangan Profesionalisme Guru, sebagai berikut:

- a. Simposium guru.
- b. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah.
- c. Supervisi pengajaran.
- d. Pendidikan tambahan.
- e. Konfrensi dan lokakarya.
- f. Melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas).
- g. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan.

Merujuk pada pendapat di atas maka penelitian ini akan memfokuskan jenis kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi pengajaran. Supervisi pengajaran dipilih karena merupakan kegiatan yang langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### a. Supervisi Pengajaran

##### 1) Pengertian Supervisi Pengajaran

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2009: 195), yaitu bahwa:

Supervisi pada hakekatnya adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.

Sejalan dengan pendapat tersebut Neagley (Hartati Sukirman, dkk, 2008: 90) supervisi adalah “pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum.” Pengertian ini menjelaskan nilai

supervisi akan tampak dalam perkembangan perbaikan situasi belajar mengajar yang direfleksikan pada perkembangan siswa.

Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, yaitu bahwa: “supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran” (Piet A. Sahertian, 2000: 17).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa bimbingan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Salah satu bagian dari supervisi yang berfokus pada pembelajaran adalah supervisi pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2000: 115) memberikan pengertian bahwa “supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.”

Secara etimologis Ali Imron (2011: 8) berpendapat bahwa “supervisi pembelajaran merupakan serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.” Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto (2004: 5) supervisi pembelajaran adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu yang



langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Tujuan Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2012: 104), bahwa tujuan supervisi pembelajaran yaitu membantu guru-guru dalam:

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah;
- b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar;
- c) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan
- d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Lebih lanjut menurut Depdiknas (1986) yang dikutip oleh Ali Imron (2011: 10) “tujuan supervisi pengajaran meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang bercorak layanan profesional kepada guru.” Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Rangkaian usaha supervisi ini dapat

memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.

Tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2010: 5-6) menjelaskan kompetensi supervisi pengajaran yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu:

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b) Memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas/ laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dari fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Tujuan dari supervisi pembelajaran menurut Ali Imron (2011: 11) sebagai berikut:

- a) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar peserta didik.
- b) Memperbaiki penilaian atas media.
- c) Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya.
- d) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu Sergiovanni (Pupuh Faturrohman & AA. Suyana, 2011: 51) mengemukakan bahwa tujuan dari supervisi pengajaran sebagai berikut:

- a) Mengawasi kualitas.
- b) Dalam supervisi pengajaran, pengawas bisa memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan anak didiknya.
- c) Mengembangkan profesionalisme.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **5. Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru**

Pembinaan maupun supervisi kepada guru merupakan suatu bentuk kepemimpinan di bidang tugas pendidikan. Pembinaan maupun supervisi secara langsung berhadapan dengan aktivitas formal kependidikan baik supervisor kepada guru, supervisor kepada kepala sekolah, kepala sekolah kepada guru,

maupun guru kepada guru. Menurut Engkoswara (2010: 229) sasaran pembinaan maupun supervisi adalah proses pembelajaran. Pelaku utama suatu proses belajar mengajar adalah guru dan peserta didik sehingga untuk menjadikan proses belajar mengajar itu lebih efektif maka perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Menurut Piet Sahertian (2000: 102) tugas kepala sekolah sebagai pembina maupun supervisor adalah membantu guru dalam melakukan:

- a. Pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.
- b. Pembinaan dan peningkatan sikap personal dan sikap profesional.

Lebih lanjut Piet Sahertian menjelaskan uraian tugas kepala sekolah sebagai pembina maupun supervisor sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam memahami strategi pembelajaran.
- b. Membantu guru dalam menyusun berbagai pengalaman belajar.
- c. Membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- d. Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.
- e. Membantu guru dalam mengelola kelas dan mendinamisasikan kelas sebagai suatu proses kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dari berbagai pihak guna memperbaiki, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru dan staf lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, serta memperbaiki bahan dan metode belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Jadi yang dimaksud dalam penelitian pembinaan profesional oleh kepala sekolah untuk dalam meningkatkan kinerja guru berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fitri Dwi Aryani (2011) dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Oleh Pengawas Di Gugus I Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional oleh pengawas dilakukan dengan melalui pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu meliputi kegiatan diskusi intensif dan supervisi, sedangkan pendekatan secara kelompok meliputi Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, pelatihan. Kedua hambatan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas adalah kurangnya intensitas kunjungan ke sekolah karena minimnya jumlah pengawas, kurangnya variasi metode dalam pembinaan, kurangnya kegiatan pengembangan kompetensi guru selain KKG. Ketiga Upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan adalah pengawas bersama kepala Unit Pelayanan Teknis mengusulkan penambahan jumlah pengawas, Pengawas melakukan pengembangan diri berkaitan dengan inovasi, pengawas dan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru.
2. Serly Rumagit (2013) dengan judul “. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama Program Pembinaan kompetensi professional guru sudah ada namun pelaksanaannya belum sesuai harapan, diawali dengan kesepakatan melakukan diskusi menentukan kesulitan yang dirasakan guru. Kedua Pembinaan kompetensi professional guru dalam Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran diawali dengan kesepakatan antara guru dengan kepala sekolah atau pengawas untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan pedoman observasi. Ketiga Pembinaan kompetensi professional guru dalam Evaluasi Pembelajaran diawali dengan diskusi antara guru , kepala sekolah atau pengawas dengan menggunakan tehnik kunjungan kelas melalui supervisi kepala sekolah atau pengawas, diskusi serta pelatihan menyusun instrument evaluasi.

3. Rohimah Salaeh (2009) dengan judul “ Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pembinaan kompetensi guru dilakukan di SMP Muh 7 YK meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Hal tersebut diharapkan agar guru lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuannya untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMP Muh 7 YK. Kedua pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengirimkan guru dari sekolah sesuai dengan bidangnya untuk mengikut sertakan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, kemudian guru yang telah mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi melakukan koordinasi dengan para guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ketiga faktor pendukung pembinaan

kompetensi meliputi visi dan misi sekolah yang mendorong warga sekolah berprestasi, peran kepala sekolah yang demokratis, partisipatif, SDM yang terus mengalami peningkatan pengetahuan kemampuan dan kultur yang mendorong warga sekolah untuk terus belajar. Faktor penghambat kurang motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya pemahaman tentang satuan kurikulum pembinaan sehingga guru masih belum bisa mengaplikasikan hasilnya di sekolah.

Dari penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan untuk penelitian ini, dan memberikan gambaran mengenai pembinaan profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Guru sebagai pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, yang mana kemampuan dan keterampilan ini meliputi kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran. Kinerja guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja

guru adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan, dan meningkatkan kemampuan profesional guru secara terus menerus melalui pembinaan.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan dalam hal perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan skenario atau kegiatan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan dalam hal membuka pembelajaran, penyajian materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan bahasa, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, interaksi dengan siswa, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, penggunaan waktu, dan menutup kegiatan pembelajaran; dan (3) mengevaluasi pembelajaran meliputi kegiatan meliputi dalam hal penyusunan perangkat penilaian, pembuatan soal, penggunaan strategi dan metode penilaian, memeriksa jawaban, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bersifat akademik atau teknik edukatif harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari kepala sekolah, karena pembinaan tersebut merupakan pembinaan yang



berhubungan langsung dengan pengajaran. Pembinaan oleh kepala sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara profesional untuk membantu guru agar lebih berkualitas dan menjadikan guru lebih profesional. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat akademik dapat dilihat dari jenis pembinaannya yang meliputi supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran merupakan serangkaian bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Kedua jenis kegiatan di atas nantinya akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat teknik dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara individu dan secara kelompok. Secara individu meliputi kegiatan kunjungan kelas dan pertemuan individual. Sedangkan secara kelompok meliputi kegiatan diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, penataran, dan rapat guru. Teknik pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.



**Gambar 1.** Bagan kerangka berpikir pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY

## **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi jenis kegiatan supervisi pengajaran?
2. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara individu melalui pertemuan individual?
3. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara individu melalui kunjungan kelas?
4. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara kelompok melalui diskusi kelompok?
5. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara kelompok melalui demonstrasi mengajar?

6. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara kelompok melalui penataran atau seminar?
7. Bagaimana pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari segi teknik pembinaan guru secara individu melalui rapat guru?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 83) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 7) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Bersifat kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 26 sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September – November 2014.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono (2010: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai variabel tunggal yaitu “pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dilihat dari sub variabel jenis pembinaan dan teknik pembinaan.

### **2. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu “pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pembinaan profesional oleh kepala sekolah adalah bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat dari pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah baik secara kelompok maupun individu dan jenis kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada jenis pembinaan indikator

penelitian dilihat dari jenis kegiatan supervisi pembelajaran. Pembinaan dari segi teknik dilihat dari segi teknik kelompok dan individu. Sedangkan kinerja adalah wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran terdiri dari indikator yaitu: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, 3) pemilihan metode pembelajaran, 4) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, dan 6) menentukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari indikator yaitu: 1) mempersiapkan perangkat pembelajaran, 2) persiapan pembelajaran, 3) penguasaan materi pembelajaran, 3) penggunaan metode pembelajaran, 4) pemanfaatan media pembelajaran, 5) melibatkan siswa dalam pembelajaran, 6) dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran terdiri dari indikator yaitu: 1) penyusunan perangkat penilaian, 2) pembuatan soal-soal pembelajaran, 3) penggunaan strategi dan metode penilaian, 4) memeriksa jawaban, 5) mengolah dan menganalisis hasil penilaian, 6) pemanfaatan hasil penilaian.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2011: 53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono (2010: 80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Dengan mengacu pengertian di atas, maka jumlah sekolah yang akan diteliti ada 26 sekolah dan populasi penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 290. Besar populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Besar Populasi Penelitian

<b>NO</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SD N CONDONGCATUR	16
2	SD N SAMIRONO	15
3	SD N ADISUCIPTO 1	14
4	SD N AMBARUKMO	7
5	SD N BABARSARI	16
6	SD N BHAKTIKARYA	8
7	SD N CATURTUNGGAL 1	10
8	SD N CATURTUNGGAL 3	8
9	SD N CORONGAN	7
10	SD N DEPOK 1	20
11	SD N DEPOK 2	6
12	SD N DERESAN	17
13	SD N GAMBIRANOM	12
14	SD N GEJAYAN	8
15	SD N KALONGAN	7
16	SD N KARANGASEM	9
17	SD N KARANGWUNI	7
18	SD N KLEDOKAN	12
19	SD N MUSTOKOREJO	14



20	SD N NGRINGIN	8
21	SD N NOGOPURO	15
22	SD N PERUMNAS CONDONGCATUR	21
23	SD N RINGINSARI	6
24	SD N SARIKARYA	8
25	SD N TIMBULHARJO	8
26	SD N PUREN	11
<b>JUMLAH</b>		<b>290</b>

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada sebuah penelitian jika jumlah populasinya besar maka tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Di mana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Nilai e sebesar 5% dipilih karena peneliti menghendaki tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahannya hanya 5%.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel keseluruhan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{290}{1 + 290 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{290}{1,725} = 168,11 = 168 \text{ responden}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 82) *proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan secara seimbang dengan banyaknya sampel dari masing-masing sub populasi. Teknik *proportionate random sampling* digunakan untuk anggota populasi yang tidak homogen. Ketidakhomogen populasi terlihat dari banyaknya jumlah guru yang berbeda antar sekolah dan tingkat pendidikan guru di setiap sekolah. Penentuan *proportionate random sampling* didapatkan dari besarnya populasi guru masing-masing sekolah dibagi dengan jumlah populasi guru keseluruhan, selanjutnya dikalikan dengan jumlah sampel yang ditentukan melalui rumus Slovin menurut Sugiyono (2010: 82). Adapun jumlah populasi dan sampel responden guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 2. Besar Sampel Guru

NO	Nama Sekolah	Jumlah sampel guru masing-masing sekolah $\frac{n}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$		
1	SD N CONDONGCATUR	= 16/290x168	9, 26	9
2	SD N SAMIRONO	= 15/290x168	8, 68	9
3	SD N ADISUCIPTO 1	= 14/290x168	8,11	8
4	SD N AMBARUKMO	= 7/290x168	4, 05	4
5	SD N BABARSARI	= 16/290x168	9, 26	9
6	SD N BHAKTIKARYA	= 8/290x168	4, 63	5
7	SD N CATURTUNGGAL 1	= 10/290x168	5, 79	6
8	SD N CATURTUNGGAL 3	= 8/290x168	4, 63	5
9	SD N CORONGAN	= 7/290x168	4, 05	4
10	SD N DEPOK 1	= 20/290x168	11, 58	11
11	SD N DEPOK 2	= 6/290x168	3, 47	3
12	SD N DERESAN	= 17/290x168	9, 84	10
13	SD N GAMBIRANOM	= 12/290x168	6, 95	7
14	SD N GEJAYAN	= 8/290x168	4, 63	5
15	SD N KALONGAN	= 7/290x168	4, 05	4
16	SD N KARANGASEM	= 9/290x168	5, 21	5
17	SD N KARANGWUNI	= 7/290x168	4, 05	4
18	SD N KLEDOKAN	= 12/290x168	6, 95	7
19	SD N MUSTOKOREJO	= 14/290x168	8, 11	8
20	SD N NGRINGIN	= 8/290x168	4, 63	5
21	SD N NOGOPURO	= 15/290x168	8, 68	9
22	SD N PERUMNAS CC	= 21/290x168	12, 16	12
23	SD N RINGINSARI	= 6/290x168	3, 47	3
24	SD N SARIKARYA	= 8/290x168	4, 63	5
25	SD N TIMBULHARJO	= 8/290x168	4, 63	5
26	SD N PUREN	= 11/290x168	6,37	6
<b>TOTAL</b>				<b>168</b>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan angket tertutup. Angket tersebut digunakan untuk mengungkapkan tentang pembinaan profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Riduwan (2007: 27) angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checlist* (✓).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan arah yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data adalah dengan angket dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data peneliti sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas dasar pertanyaan tersebut (Juliansyah Noor, 2011: 139). Angket ini ditujukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana pembinaan profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri. Alasan penggunaan angket pada penelitian ini karena jumlah responden yang relatif banyak, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk menemui satu persatu responden.

b. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan kata-kata yang tertulis yang berasal dari informan. Dokumen bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang dapat mendukung keahlian data. Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari

responden di setiap sekolah. Dokumentasi yang berkaitan dengan kinerja guru berupa silabus, RPP, kalender akademik, dokumen refleksi hasil pembelajaran (daftar nilai ulangan, nilai tugas, bukti fisik administrasi proses belajar mengajar/praktek, catatan kemajuan kelas).

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen yang Digunakan**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dapat meringankan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut Nurul Zuriyah (2006: 168) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan angket tertutup dikarenakan jumlah responden yang banyak, sehingga diharapkan dengan menggunakan angket tertutup proses pengambilan data lebih efektif dan efisien. Pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala penilaian (*rating scale*) untuk mempermudah dalam mengolah hasil jawaban responden. *Rating scale* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri-ciri tingkah laku dan perilaku orang lain (Ary, Jacobs, & Razavieh (2007: 295-296). Angket penelitian

ini dibuat dengan tipe pertanyaan dalam empat alternatif jawaban, yaitu untuk nilai skor pada pertanyaan selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, dan tidak pernah = 4.

## **2. Kisi-kisi instrumen**

Kisi- kisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 205) adalah sebuah tabel yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian Pembinaan Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman terdapat pada lampiran halaman 104.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi (2006: 168) menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkah kevalidan atau kesalihan sebuah instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 5), validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara

subyek yang lain. Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik korelasi *product moment* yang diungkapkan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X. \sum Y)}{\sqrt{[n. \sum X^2 - (\sum X)^2] [n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum x^2$  = Jumlah skor butir kuadrat

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum y^2$  = Jumlah skor total kuadrat (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal yaitu: setelah  $r_{hitung}$  ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka butir soal valid, dan jika bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid.

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika sebaliknya, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen dengan  $r$  table dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Butir

soal yang valid digunakan untuk penelitian sedangkan butir soal yang tidak valid diperbaiki atau dibuang.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan uji coba pada 30 responden dan diolah dengan menggunakan rumus diatas serta besaran  $r_{hitung}$  adalah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 nomor item yang dinyatakan tidak valid. Hal ini dikuatkan dengan perhitungan bahwa pada taraf signifikan 5%,  $r_{hitung} \leq 0,361$ . Nomor yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 32, 34, 53, 56.

Pernyataan tidak valid bukan berarti nomor itu tidak benar, namun tidak ada variasi jawaban yang dijawab oleh responden. Hal itu bisa berarti semua telah melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam nomor-nomor tersebut. Hasil uji validitas terlampir dan jumlah item yang digunakan ada 56 nomor pernyataan, sehingga ada 52 butir soal pernyataan yang layak diberikan kepada responden penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keteladanan sesuatu. Reliabel dapat diartikan sebagai dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus koefisien *Alpha* dari Cronbach's, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma b^2$  = Jumlah varians (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 17.0 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabelnya lebih dari 0,60. Jika koefisien kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Sugiyono, 2012: 184). Untuk menginterpretasikan koefisien *Alpha* digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2006: 75) sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai  $r$  Reliabilitas

Besarnya $r$ Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 - 0,799	Tinggi
Antara 0,400 - 0,599	Sedang
Antara 0,200 - 0,399	Rendah
Antara 0,000 - 0,199	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas yang telah terlampir menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,752. Berdasarkan hasil tersebut maka jika dilihat dalam ukuran konservatif berada antara 0,600 sampai 0,799 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi, sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah ada menggunakan angka-angka yang disajikan

dalam bentuk tabel, grafik distribusi (poligon, histogram, frekuensi, dan ogif) yang di dalamnya terdapat ukuran nilai pusat terdiri dari *mean*, *median*, *modus*, distribusi frekuensi, penyebaran data variasi kelompok dan standar deviasi (Muhammad Iqbal Hasan, 2011: 6). Menurut Sugiyono (2010: 207) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya skor presentase tersebut dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi responden yang menjawab data terbanyak dibagi jumlah keseluruhan subjek penelitian, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumus presentase dalam Tulus Winarsunu (2002: 22) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah presentase

F = jumlah frekuensi responden yang menjawab berdasarkan data terbanyak

N = jumlah keseluruhan responden.

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus presentase dijelaskan dengan skor presentase. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia dari semua item pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

b. Menentukan rentang data.

Skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

c. Menentukan panjang kelas interval.

Rentang data dibagi 4.

$$75\% : 4 = 18,75 = 19$$

d. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif

Tabel 4. Kategori Skor Penelitian

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
82% - 100%	Sangat Baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Kurang Baik
25% - 43%	Sangat Tidak Baik

Suharsimi Arikunto (2002: 154).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 26 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Sekolah Dasar Negeri yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini meliputi SD N Condongcatur, SD N Samirono, SD N Adisucipto 1, SD N Ambarukmo, SD N Babarsari, SD N Bhaktikarya, SD N Caturtunggal 1, SD N Caturtunggal 3, SD N Corongan, SD N Depok 1, SD N Depok 2, SD N Deresan, SD N Gambiranom, SD N Gejayan, SD N Kalongan, SD N Karangasem, SD N Karangwuni, SD N Kledokan, SD N Mustorejo, SD N Ngringin, SD N Nogopuro, SD N Perumnas Condongcatur, dan SD N Ringinsari.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengenai pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri yang meliputi 2 sub variabel yaitu jenis pembinaan guru dan teknik atau cara pembinaan guru. Data pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman diperoleh melalui angket tertutup dengan 52 butir pernyataan dan jumlah responden 168 guru dari 26 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dapat dilihat dari jumlah perolehan skor pada jenis pembinaan dan teknik pembinaan. Jenis pembinaan terdiri dari supervisi pengajaran, sementara teknik pembinaan terdiri dari secara individu dan secara kelompok. Butir pernyataan sejumlah 52 dengan 4 skor penilaian, yaitu: selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1.

Distribusi hasil penelitian pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman disajikan dalam tabel berikut.

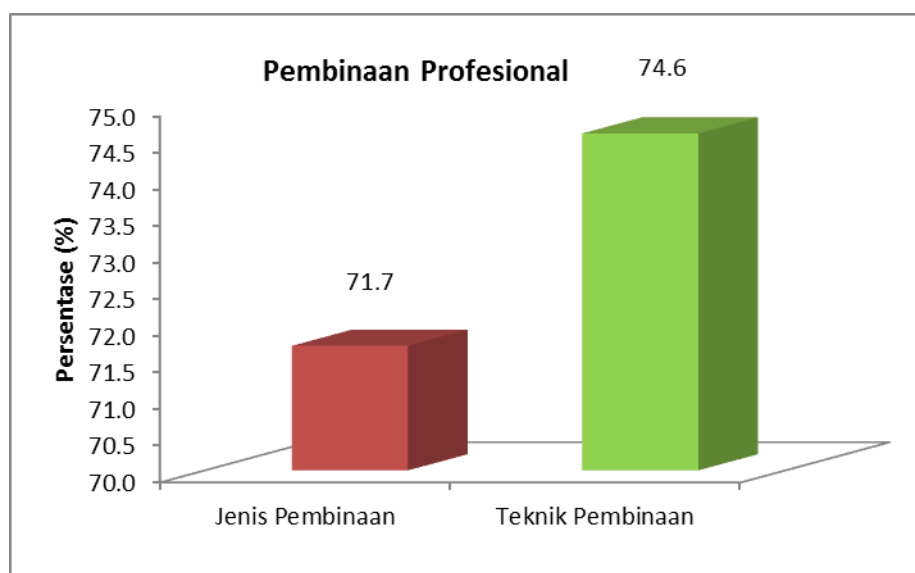
Tabel 5. Distribusi Sub Variabel Pembinaan Profesional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

No	Sub Variabel	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Jenis Pembinaan	18782	26208	71.7%	Baik
2	Teknik/Cara Pembinaan	6518	8736	74.6%	Baik
Total		23823	34944	68.2%	Baik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilihat dari jenis pembinaan berada dalam kategori baik dengan perolehan skor 18782 (71,7%). Sementara pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dilihat dari teknik/cara pembinaan juga berada pada kategori baik dengan perolehan skor 6518 (74,6%). Dengan demikian secara keseluruhan pembinaan profesional oleh

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman berada dalam kategori baik (68,2%).

Selanjutnya untuk memperjelas pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



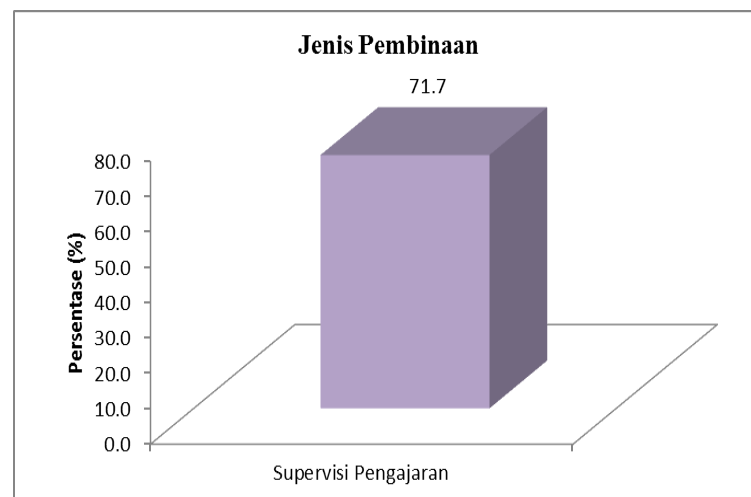
Gambar 2. Distribusi Pembinaan Professional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok

Tabel 6. Distribusi Sub Variabel Pada Jenis dan Teknik Pembinaan Profesional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

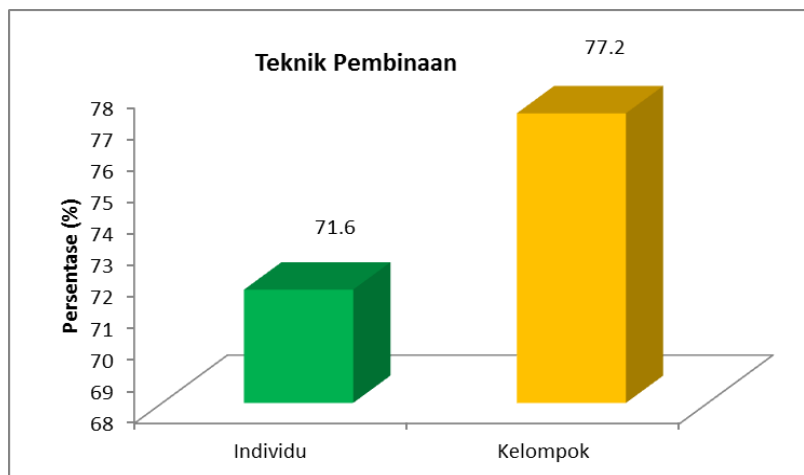
No.	Sub Variabel	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Jenis Pembinaan				
	a. Supervisi	18782	26208	71.7%	Baik
2	Teknik/Cara Pembinaan				
	a. Individu	2888	4032	71.6%	Baik
	b. Kelompok	3630	4704	77.2%	Baik
	Total	25300	34944	72.4%	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman supervise pengajaran berada dalam kategori baik (71.78%). Kemudian jika dilihat dari teknik/cara pembinaan pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu berada dalam kategori baik (71,6%) dan secara kelompok juga berada dalam kategori baik (77,2%).

Kemudian untuk memperjelas jenis dan teknik pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 3. Distribusi Jenis Pembinaan Professional Kepala Sekolah



Gambar 4. Distribusi Teknik Pembinaan Professional Kepala Sekolah

Untuk mengetahui persentase jenis dan teknik pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara mendalam akan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Jenis Pembinaan Professional oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Jenis pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dilihat dari supervisi pengajaran memiliki 14 indikator dengan 39 butir pernyataan.. Gambaran jenis pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dilihat dari supervisi pengajaran dapat disajikan pada tabel berikut:



Tabel 7. Tabel Jenis Pembinaan melalui Supervisi Pengajaran

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	3	1482	2016	73.5%	Baik
2	Mendiskusikan permasalahan terkait penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci	3	1516	2016	75.2%	Baik
3	Mendiskusikan permasalahan terkait pemilihan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif	2	953	1344	70.9%	Baik
4	Mendiskusikan permasalahan berkaitan pemilihan alat/bahan/sumber belajar	2	985	1344	73.3%	Baik
5	Membimbing guru dalam menentukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	4	1952	2688	72.6%	Baik
6	Membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran	4	1931	2688	71.8%	Baik
7	Membimbing guru dalam persiapan pembelajaran	3	1368	2016	67.6%	Baik
8	Membimbing guru dalam membuka pembelajaran	1	428	678	63.7%	Baik
9	Membimbing guru dalam penguasaan materi pembelajaran	2	955	1344	71.1%	Baik
10	Membimbing guru dalam menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran	4	1907	2688	70.9%	Baik
11	Membimbing guru dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	2	949	1344	70.6%	Baik
12	Membimbing guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran	2	1006	1344	74.9%	Baik
13	Membimbing guru dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran	2	932	1344	69.3%	Baik
14	Membimbing guru dalam menilai hasil belajar siswa	5	2423	3360	72.1%	Baik

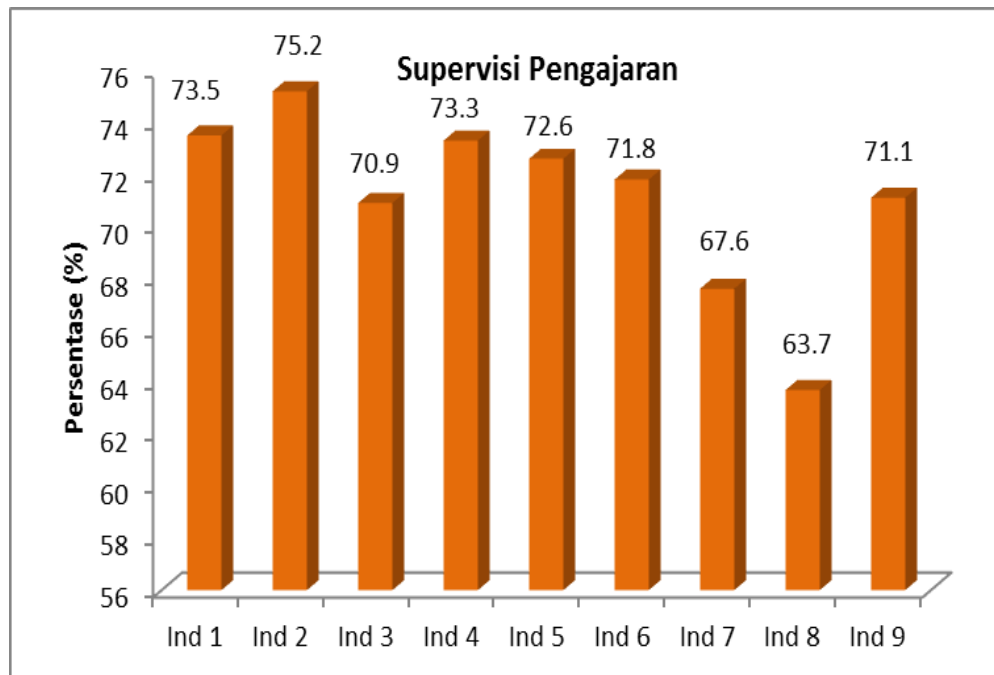
Total	39	18782	$\frac{2620}{8}$	71.7 %	Baik
-------	----	-------	------------------	--------	------

Dari 39 butir pernyataan tersebut diperoleh skor sebesar 18782 yang berasal dari 168 responden. Skor ideal pada aspek ini yaitu:  $39 \times 4 \times 168 = 26208$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui persentase pada supervisi pengajaran yaitu:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{18782}{26208} \times 100\% = 71.7\%$$

Berdasarkan analisis skor secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa jenis pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dilihat dari supervisi pengajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar (71.7%). Dari 14 indikator, seluruhnya termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian jenis pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dilihat dari supervisi pengajaran sudah baik.

Untuk memperjelas jenis pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman melalui supervisi pengajaran disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Jenis Pembinaan Melalui Supervisi  
Pengajaran

## 2. Teknik/Cara Pembinaan Profesional oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Teknik/cara pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dibagi menjadi 2 yaitu individu dan kelompok. Gambaran teknik pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Secara Individu

Teknik/cara pembinaan professional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu memiliki 2 indikator dengan 6 butir

pernyataan. Gambaran teknik/ cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Teknik Pembinaan secara Individu

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Pertemuan Individual	3	1529	2016	75.8%	Baik
2.	Kunjungan Kelas	3	1338	2016	66.4%	Baik
Total		6	2888	4032	71.6%	Baik

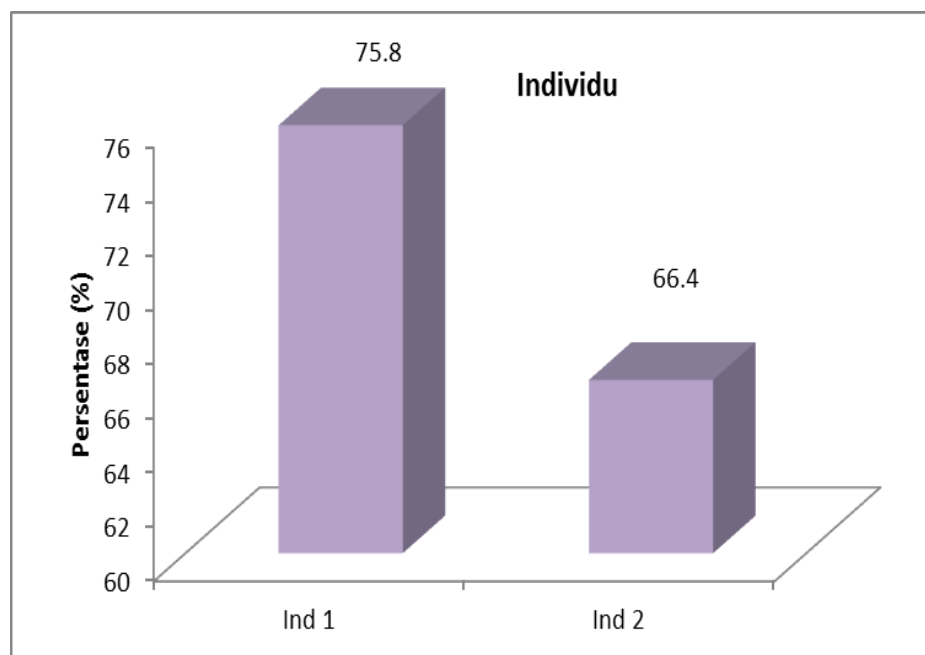
Dari 6 butir pernyataan tersebut diperoleh skor sebesar 2888 yang berasal dari 168 responden. Skor ideal pada individu ini yaitu:  $6 \times 4 \times 168 = 4032$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui persentase pada teknik pembinaan secara individu yaitu:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{2888}{4032} \times 100\% = 71,6\%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa teknik/ cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu dikategorikan baik yaitu dengan persentase sebesar 71,6%. Dari 2 indikator seluruhnya dalam kategori baik. Dengan demikian teknik/ cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu dalam kategori baik.

Untuk memperjelas teknik/cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara individu disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Teknik Pembinaan Secara Individu

#### **b. Secara Kelompok**

Teknik/cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara kelompok memiliki 4 indikator dengan 7 butir pernyataan. Gambaran teknik/ cara pembinaan profesional oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara kelompok dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Teknik Pembinaan secara Kelompok

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Diskusi kelompok	3	1529	2016	75.8%	Baik
2.	Demonstrasi mengajar	2	936	1344	69.6%	Baik
3.	Penataran /Seminar	1	577	672	85.9%	Sangat Baik
4.	Rapat guru	1	588	672	87.5%	Sangat Baik
Total		7	3630	4704	77.2%	Baik

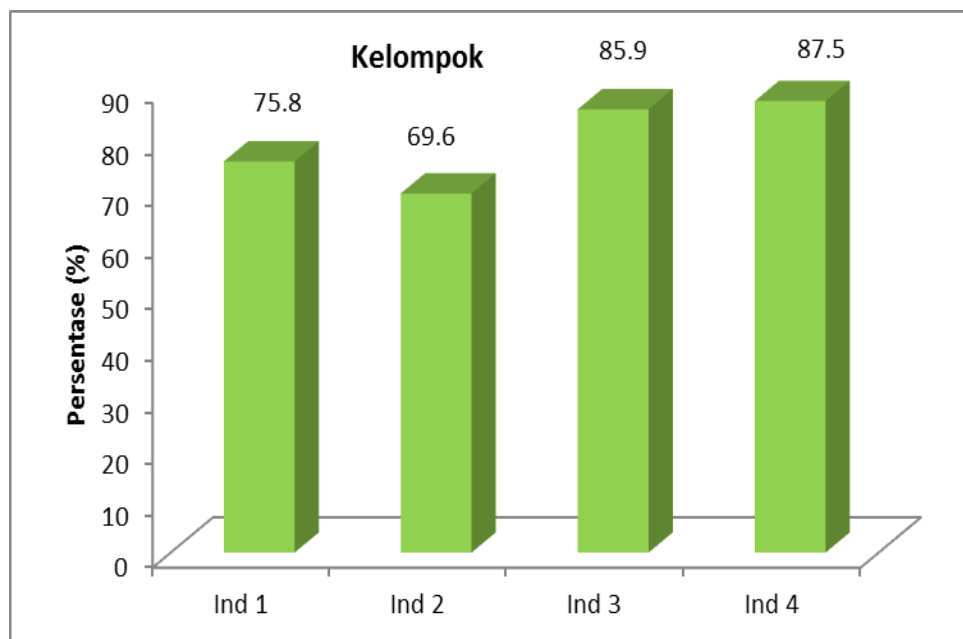
Berdasarkan 7 butir pernyataan tersebut diperoleh skor sebesar 3630 yang berasal dari 168 responden. Skor ideal pada individu ini yaitu:  $7 \times 4 \times 168 = 4704$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui persentase pada teknik pembinaan secara kelompok yaitu:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{3630}{4704} \times 100\% = 77,2\%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa teknik/ cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara kelompok dikategorikan baik yaitu dengan persentase sebesar 77,2%. Dari 4 indikator diantaranya 2 indikator termasuk dalam kategori baik dan 2

indikator termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian teknik/cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara kelompok dalam kategori baik.

Untuk memperjelas teknik/cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara kelompok disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Teknik Pembinaan Secara Kelompok

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik (72.4%). Pembinaan profesional tersebut dapat dilihat dari jenis

pembinaan yang dalam kategori baik (71.7%) dan teknik pembinaan yang termasuk dalam kategori baik (74.6%). Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong katagori baik. Hal ini berarti pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan guru. Selain itu, hasil uji deskriptif menunjukkan jenis pembinaan memperoleh nilai mean sebesar 103.00, median sebesar 107.50, modus sebesar 108.00 dan standar deviasi sebesar 26.87. Sementara teknik pembinaan memperoleh nilai mean sebesar 38.79, median sebesar 39.50, modus sebesar 39.00, dan standar deviasi sebesar 7.18.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rohimah Salaeh (2009) yang menyimpulkan bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan kepala sekolah telah melakukan pembinaan dengan mengirimkan guru pada kegiatan pembinaan kompetensi. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan bidangnya untuk mengikut sertakan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kemudian guru yang telah mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi melakukan koordinasi dengan para guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga guru yang belum mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi juga mendapatkan informasi dan ilmu dari guru yang lain.



Pembinaan profesional oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajadisastra yang dikutip oleh Ali Imron (1995: 12) bahwa tujuan dari adanya pembinaan guru antara lain 1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa, 2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar, 3) memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, 4) memperbaiki penilaian atas media, 5) memperbaiki penilaian proses belajar mengajar, 6) memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajar, dan 7) memperbaiki sikap guru atas tugasnya. Dengan adanya kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah secara intens maka dapat memperbaiki efektifitas kinerja guru dalam mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru dapat bekerja profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan adanya pembinaan profesional yang dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, maka guru dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki seperti pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dengan demikian kinerja guru dapat meningkat. Pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan dari beberapa sub variabel jenis pembinaan guru dan teknik pembinaan guru. Jenis pembinaan dan teknik pembinaan guru dapat mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

## **1. Jenis Pembinaan Guru**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian pada sub variabel jenis pembinaan guru pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori baik (71.7%). Sub variabel pada jenis pembinaan meliputi supervisi pengajaran. Hasil uji deskriptif pada jenis pembinaan memperoleh nilai mean sebesar 103.00, median sebesar 107.50, modus sebesar 108.00, dan standar deviasi sebesar 26.87.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pembinaan profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pengajaran berada dalam kategori baik (71.7%). Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru merumuskan pembelajaran, mendiskusikan permasalahan tentang penyusunan materi pembelajaran, mendiskusikan tentang pemilihan penggunaan metode dan strategi pembelajaran, mendiskusikan tentang pemilihan alat atau bahan atau sumber belajar, serta membimbing guru dalam menentukan penilaian proses belajar sudah berjalan sesuai harapan guru, kepala sekolah membimbing dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, membimbing dalam persiapan pembelajaran, membimbing dalam membuka pelajaran, membimbing penguasaan materi pembelajaran, membimbing dalam penggunaan pendekatan strategi pembelajaran, membimbing dalam memanfaatkan sumber belajar, membimbing dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, membimbing dalam penggunaan bahasa dalam

pembelajaran, dan membimbing dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik sudah berjalan dengan baik.

Dalam melakukan pembinaan yang menyangkut pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran kepala sekolah selalu mengecek perangkat administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selain itu kepala sekolah mengadakan pertemuan melalui untuk mendiskusikan permasalahan yang terkait perencanaan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan RPP.

Selain itu pada kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah meninjau langsung kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dengan meninjau langsung kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah dapat melihat apakah guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Dalam menilai hasil belajar peserta didik kepala sekolah melihat dan mengecek perangkat penilaian yang dibuat oleh guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan perangkat penilaian dan pelaksanaan penilaian proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah memberikan bantuan dan arahan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Dengan adanya supervisi pengajaran kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru sudah dapat membuat silabus dan RPP dengan benar.

Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di

sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil temuan lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru menyatakan kepala sekolah hanya kadang-kadang saja pada hal seperti kepala sekolah kadang-kadang saja membimbing guru dalam mempersiapkan alat, bahan, media pembelajaran sebanyak 55 guru (32,7%), kepala sekolah kadang-kadang saja membimbing guru dalam mempersiapkan ruangan sebanyak 54 guru (32,1%). Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga masih kadang-kadang sebanyak 52 guru (31,0%). Kepala sekolah kadang-kadang saja dalam mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 45 guru (26,8%).

Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam pembinaan profesional kepada guru. Hal ini sebagaimana dalam Kemendiknas (2011: 7-10) disebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik memiliki tugas pokok dan fungsi dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian kepala sekolah berperan penting sebagai *educator* termasuk dalam pembinaan professional untuk meningkatkan kinerja guru secara optimal.

## **2. Teknik atau Cara Pembinaan Guru**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian pada sub variabel jenis pembinaan guru pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori baik (74,6%). Pada sub variabel teknik pembinaan dibagi menjadi dua yaitu teknik pembinaan guru secara individu dan teknik pembinaan guru secara kelompok. Indikator teknik pembinaan guru secara individu berjumlah dua indikator dengan jumlah butir pernyataan enam butir. Sedangkan pada indikator teknik pembinaan guru secara kelompok berjumlah empat indikator dengan jumlah butir pernyataan tujuh butir. Teknik pembinaan secara individu berada dalam kategori baik (71,6%) dan teknik pembinaan secara kelompok berada dalam kategori baik pula (77,2%). Teknik pembinaan memperoleh nilai mean sebesar 38.79, median sebesar 39.50, modus sebesar 39.00 dan standar deviasi sebesar 7.18.

Hasil pengukuran dengan menggunakan 13 butir pernyataan menunjukkan bahwa mayoritas guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menilai pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru baik pada sub variabel teknik atau cara pembinaan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini kepala sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan secara kelompok dan individu dengan baik. Pada kegiatan pembinaan secara individu kepala sekolah mengadakan kegiatan kunjungan kelas dan pertemuan individual. Dengan adanya kegiatan kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengamati secara langsung, lengkap, akurat berbagai

kesulitan, kelemahan, kebutuhan bahkan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan pembinaan secara individual melalui pertemuan individual. Kepala sekolah mengadakan kegiatan pertemuan individual dengan tujuan untuk membicarakan masalah pribadi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Teknik atau cara kepala sekolah melaksanakan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru secara kelompok dibagi menjadi empat jenis kegiatan yaitu diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, penataran atau seminar, dan rapat guru. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan, pendapat, saran, atau kritik yang konstruktif bagi pengembangan PBM. Biasanya kegiatan diskusi kelompok berlangsung secara spontan dan tidak formal, sehingga guru dapat dengan mudah mengemukakan permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan demonstrasi mengajar juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Biasanya dalam kegiatan demonstrasi mengajar guru mengamati secara langsung bagaimana kepala sekolah memberikan contoh cara-cara mengajar yang baik dan benar, sehingga nantinya guru dapat mempraktikkan kembali kepada peserta didik.

Pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan penataran atau seminar dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kegiatan seminar atau penataran diikuti oleh guru walaupun tidak semua guru. Kepala sekolah hanya menunjuk beberapa guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau penataran. Dalam kegiatan seminar atau penataran biasanya membahas masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan seminar atau penataran ini hanya bersifat pengenalan dan hanya untuk menambah wawasan pengetahuan guru. Kegiatan tersebut berlangsung cukup cepat sehingga terkadang guru belum mengerti dan paham tentang materi yang telah disampaikan. Diharapkan dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan seminar atau penataran kinerja guru akan meningkat. Pembinaan profesional melalui kegiatan rapat guru. Kegiatan rapat guru biasanya diadakan oleh kepala sekolah setiap 1 bulan sekali. Dalam rapat guru kepala sekolah membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat A.F. Tangyong (1989: 22) yang menjelaskan fungsi diadakannya rapat guru adalah 1) memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, 2) saling menukar gagasan baru dari kepala sekolah kepada guru dan dari guru kepada guru, 3) forum penyampaian informasi yang penting kepada seluruh staff, 4) dapat dijadikan kegiatan praktik guna meningkatkan kemampuan belajar.

Dari hasil temuan lain pada sub variabel teknik atau cara pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 18 guru (10,7%) menyatakan kepala sekolah tidak pernah melaksanakan teknik kunjungan kelas yang seharusnya dilakukan minimal

seminggu dua kali. Selain itu, sebanyak 24 guru (16,1%) menyatakan kepala sekolah tidak pernah melaksanakan teknik kunjungan kelas tanpa memberi tahu kepada guru yang akan dikunjungi. Hal ini berarti kepala sekolah dalam hal teknik kunjungan kelas masih perlu ditingkatkan sebagai bentuk pengawasan terhadap guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan profesional dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sangat penting untuk dilakukan secara intens. Khususnya kinerja dalam pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Imron (1995: 12) bahwa pembinaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian layanan profesional. Dengan pembinaan professional yang dilakukan secara intens, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan diantaranya yaitu terdapat butir soal yang tidak valid sehingga mengurangi butir soal yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu banyaknya subyek penelitian yang menjawab



pernyataan dalam instrument tidak sesuai dengan kondisi aslinya. Guru lebih banyak memilih jawaban sering.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori baik dengan persentase 72.4%. Dilihat dari jenis pembinaan dan teknik pembinaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman melalui kegiatan supervisi pengajaran berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71.7%.
2. Teknik atau cara pembinaan profesional oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman:
  - a. Teknik pembinaan secara individu berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,6%.
  - b. Teknik pembinaan secara kelompok berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,2%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan jenis pembinaan guru terutama melalui supervisi pengajaran dengan cara mendiskusikan permasalahan tentang materi pembelajaran sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik dan alokasi waktu serta pemilihan metode dan sumber belajar yang tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tidak hanya pada sub variabel jenis pembinaan dan teknik pembinaan tetapi dengan mengembangkan sub variabel dan indikator yang lebih luas seperti konferensi dan lokakarya, organisasi profesi, pendidikan tambahan dan kegiatan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. ( 2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Cheser., & Razavieh, Asghar. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buwang Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Supriyadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan. (2005). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edi Purwanto. (2013). Salah Jika Sejahtera Dulu Baru Profesional. *Tribun* (5 September 2013). Hlm. 1-7.
- Enco. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri Dwi Aryani. (2011). Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Profesional Guru SD oleh Pengawas di Gugus Balecatut Gamping Kabupaten Sleman. *Skripsi*. FIP- UNY.
- Hamid Daryadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Henry Simamora. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Hartati Sukirman, dkk. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibrahim Bafadal. ( 2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasal Muh. (2011). *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodelogi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan P ersiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Miftah Thoha. (1995). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchlas Samani dkk. (2006). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Inc dan Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Admintrasi dan Supe rvisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Oemar Hamalik. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ondi Saondi & Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pabundu. Muhammad. (2006). *Budaya Organisasi dan P eningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Pupuh Fatturohman & AA. Suyana. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Undang-undang Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Rohimah Salaeh. (2009). *Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muh 7 Yogyakarta. Tesis*. Yogyakarta: PPS. UNY.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Serly Rumagit. (2013). *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Skripsi*. FIP-UNG.
- Soewadji Lazaruth. (1984). *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suparlan. (2005). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.

- Suparwoto, dkk. (2011). Evaluasi Kinerja Guru IPA SD, SMP, dan SMA Pasca Sertifikasi. *Jurnal Kependidikan* (Nomor 1 Volume 41). Hlm. 87-110.
- Suyadi Prawirosentono. (1999). *Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjafri Mangkuprawira, Tb. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syaiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Tangyong. A.F. (1989). *Sistem Pembinaan Profesional Bagaimana Struktur dan Mekanismenya*. Jakarta: Depdikbud.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Udin Syaefudin Saud. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfa Beta.
- Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusak Burhanudin. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainal Aqib & Elham Rahmanto. (2007). *Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yarma Widya.

# LAMPIRAN



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	No Item
Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD	Supervisi Pengajaran	a. Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	Angket dan studi dokumentasi	Guru dan Kepala Sekolah	1 – 3
		b. Mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci			4 - 6
		c. Mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif			7 - 8
		d. Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan alat/bahan/sumber belajar			9 - 11
		e. Membimbing guru dalam menentukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar			12 - 14
		f. Membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran			15 - 18
		g. Membimbing guru dalam persiapan pembelajaran			19 - 21
		h. Membimbing guru dalam membuka pembelajaran			22
		i. Membimbing guru dalam penguasaan materi pembelajaran			23 - 24
		j. Membimbing guru dalam menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran			25 - 28
		k. Membimbing guru dalam pemanfaatan sumber belajar atau			29 - 30

		media pembelajaran			
		l. Membimbing guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran			31- 33
		m. Membimbing guru dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran			34 - 36
		n. Membimbing guru dalam menilai hasil belajar siswa			37- 41
	1. Teknik atau Cara Pembinaan				
	a. Individu	a. Pertemuan Individual	Angket	Guru dan Kepala Sekolah	42 - 44
		b. Kunjungan Kelas			45- 47
	b. Kelompok	a. Diskusi kelompok	Angket	Guru dan Kepala Sekolah	48 – 50
		b. Demonstrasi mengajar			51- 53
		c. Penataran atau seminar			54
		d. Rapat Guru			55-56

**ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI VALIDITAS**  
**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI KECAMATAN DEPOK**  
**KABUPATEN SLEMAN**

---

A. Identitas Responden

Nama responden : .....  
Nama sekolah : .....  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*)  
Kelas yang Diampu : .....  
Status sertifikasi : ( ) sudah sertifikasi ( ) belum sertifikasi

\*) Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata, jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap, saya menjamin kerahasiaan identitas Bapak/Ibu.
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu alami dan berikan tanda *check* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia. Perhatikan pedoman pengisian berikut ini:
4. Angket ini terdiri dari 56 butir pernyataan
5. Pada setiap butir pernyataan ada 4 alternatif bentuk jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 4 = Selalu (SL)
  - b. Skor 3 = Sering (SR)
  - c. Skor 2 = Kadang-Kadang (KD)
  - d. Skor 1 = Tidak Pernah (TP)
6. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektivitas penelitian ini.

*-Selamat Mengerjakan -*

**ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI VALIDITAS**

**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI KECAMATAN DEPOK  
KABUPATEN SLEMAN**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
		SL	SR	KD	TP
1.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.				
2.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.				
3.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan cakupan rumusan				
4.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
5.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.				
6.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu				
7.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
8.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
9.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
10.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
11.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran				

	yang sesuai dengan karakteristik peserta didik				
12.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
13.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kejelasan prosedur penilaian				
14.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)				
15.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan silabus dan RPP				
16.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan buku teks				
17.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan media pembelajaran				
18.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan daftar nilai kognitif dan afektif				
19.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan ruangan				
20.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan alat, bahan, media pembelajaran				
21.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengatur kesiapan peserta didik				
22.	Kepala sekolah membimbing guru dalam membuka pelajaran				
23.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan				
24.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan				
25.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
26.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut				
27.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual				
28.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan				

	strategi pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
29.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan media pembelajan				
30.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melibatkan peserta didik dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran				
31.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar				
32.	Kepala sekolah membimbing guru dalam terbuka terhadap respond peserta didik				
33.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar				
34.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
35.	Kepala sekolah membimbing guru dalam bahasa tulis yang baik dan benar				
36.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
37.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester)				
38.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengolah hasil penilaian peserta didik				
39.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menganalisis hasil penilaian peserta didik				
40.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya				
41.	Kepala sekolah membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk memberikan umpan balik				
42.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan individual dengan guru-guru untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru				
43.	Kepala sekolah memulai pembicaraan dalam pertemuan individual dengan mengemukakan kemajuan positif yang telah dicapai oleh guru sebelum mengemukakan kelemahan dan kekurangan				
44.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru				

45.	Kepala sekolah melaksanakan teknik kunjungan kelas seminggu dua kali				
46.	Kepala sekolah melaksanakan teknik kunjungan kelas tanpa memberi tau kepada guru yang akan dikunjungi				
47.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan kepada guru untuk membicarakan hasil observasi atau kunjungan kelas yang berkaitan dengan permasalahan guru				
48.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan dewan guru dengan guru				
49.	Kepala sekolah memberikan materi pertemuan dewan guru yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan PBM				
50.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan dewan guru yang tidak mengganggu tugas guru				
51.	Kepala sekolah menetapkan aspek-aspek yang harus diamati guru selama kegiatan demonstrasi mengajar				
52.	Kepala sekolah meminta guru-guru untuk menganalisis hasil demonstrasi mengajar yang diamati oleh guru				
53.	Kepala sekolah mendiskusikan hasil analisis dengan guru-guru yang ikut dalam kegiatan demonstrasi mengajar				
54.	Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam kegiatan penataran atau seminar untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya				
55.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan atau rapat guru secara periodik				
56.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat guru untuk membicarakan kepentingan sekolah seperti kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana, dan pembiayaan				

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	
1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	137						
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	197						
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	174						
4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	181		
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	151					
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	157					
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	134				
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	162						
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	178	
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	173				
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	180					
12	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	166		
13	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	170	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	170	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	166		
16	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	136			
17	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	134			
18	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	134
19	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	136	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168				
21	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	196		
22	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	194	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	219	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	
25	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	147			
26	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	148			
27	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	205			
28	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	187	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	152
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	181



**HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH  
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SDN DI KEC  
DEPOK KAB SLEMAN**

Variabel	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	Butir soal 1	0, 644	0,361	Valid
	Butir soal 2	0, 553	0,361	Valid
	Butir soal 3	0, 656	0,361	Valid
	Butir soal 4	0, 579	0,361	Valid
	Butir soal 5	0, 587	0,361	Valid
	Butir soal 6	0, 563	0,361	Valid
	Butir soal 7	0, 443	0,361	Valid
	Butir soal 8	0, 590	0,361	Valid
	Butir soal 9	0, 598	0,361	Valid
	Butir soal 10	0, 467	0,361	Valid
	Butir soal 11	0, 724	0,361	Valid
	Butir soal 12	0, 556	0,361	Valid
	Butir soal 13	0, 822	0,361	Valid
	Butir soal 14	0, 621	0,361	Valid
	Butir soal 15	0, 672	0,361	Valid
	Butir soal 16	0, 521	0,361	Valid
	Butir soal 17	0, 596	0,361	Valid
	Butir soal 18	0, 737	0,361	Valid
	Butir soal 19	0, 649	0,361	Valid
	Butir soal 20	0, 639	0,361	Valid
	Butir soal 21	0, 392	0,361	Valid
	Butir soal 22	0, 755	0,361	Valid
	Butir soal 23	0, 727	0,361	Valid
	Butir soal 24	0, 614	0,361	Valid
	Butir soal 25	0, 846	0,361	Valid
	Butir soal 26	0, 800	0,361	Valid
	Butir soal 27	0, 742	0,361	Valid
	Butir soal 28	0, 675	0,361	Valid
	Butir soal 29	0, 737	0,361	Valid
	Butir soal 30	0, 486	0,361	Valid
	Butir soal 31	0, 619	0,361	Valid
	Butir soal 32	0, 359	0,361	Tidak Valid
	Butir soal 33	0, 594	0,361	Valid
	Butir soal 34	0, 361	0,361	Tidak valid
	Butir soal 35	0, 573	0,361	Valid
	Butir soal 36	0, 864	0,361	Valid
	Butir soal 37	0, 569	0,361	Valid
	Butir soal 38	0, 735	0,361	Valid
	Butir soal 39	0, 534	0,361	Valid
	Butir soal 40	0, 692	0,361	Valid
	Butir soal 41	0, 830	0,361	Valid
	Butir soal 42	0, 567	0,361	Valid
	Butir soal 43	0, 551	0,361	Valid

	Butir soal 44	0, 382	0,361	Valid
	Butir soal 45	0,618	0,361	Valid
	Butir soal 46	0, 600	0,361	Valid
	Butir soal 47	0, 613	0,361	Valid
	Butir soal 48	0, 687	0,361	Valid
	Butir soal 49	0, 641	0,361	Valid
	Butir soal 50	0, 756	0,361	Valid
	Butir soal 51	0, 534	0,361	Valid
	Butir soal 52	0, 403	0,361	Valid
	Butir soal 53	0, 179	0,361	Tidak valid
	Butir soal 54	0, 534	0,361	Valid
	Butir soal 55	0, 567	0,361	Valid
	Butir soal 56	0, 032	0,361	Tidak valid

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	168	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	168	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	52

**ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI VALIDITAS**  
**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN DEPOK**  
**KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

---

A. Identitas Responden

Nama responden : .....  
Nama sekolah : .....  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*)  
Kelas yang Diampu : .....  
Status sertifikasi : ( ) sudah sertifikasi ( ) belum sertifikasi

\*) Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata, jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap, saya menjamin kerahasiaan identitas Bapak/Ibu.
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu alami dan berikan tanda *check* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia. Perhatikan pedoman pengisian berikut ini:
4. Angket ini terdiri dari 52 butir pernyataan
5. Pada setiap butir pernyataan ada 4 alternatif bentuk jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 4 = Selalu (SL)
  - b. Skor 3 = Sering (SR)
  - c. Skor 2 = Kadang-Kadang (KD)
  - d. Skor 1 = Tidak Pernah (TP)
6. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektivitas penelitian ini.

*-Selamat Mengerjakan -*

## ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI VALIDITAS

### PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
		SL	SR	KD	TP
1.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.				
2.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.				
3.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan cakupan rumusan				
4.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
5.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.				
6.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu				
7.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
8.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
9.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
10.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
11.	Kepala sekolah mendiskusikan permasalahan yang terkait				

	dengan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik				
12.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
13.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kejelasan prosedur penilaian				
14.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)				
15.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan silabus dan RPP				
16.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan buku teks				
17.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan media pembelajaran				
18.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan daftar nilai kognitif dan afektif				
19.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan ruangan				
20.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mempersiapkan alat, bahan, media pembelajaran				
21.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengatur kesiapan peserta didik				
22.	Kepala sekolah membimbing guru dalam membuka pelajaran				
23.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan				
24.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan				
25.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
26.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut				
27.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual				

28.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
29.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan media pembelajan				
30.	Kepala sekolah membimbing guru dalam melibatkan peserta didik dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran				
31.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar				
32.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar				
33.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
34.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
35.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester)				
36.	Kepala sekolah membimbing guru dalam mengolah hasil penilaian peserta didik				
37.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menganalisis hasil penilaian peserta didik				
38.	Kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya				
39.	Kepala sekolah membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk memberikan umpan balik				
40.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan individual dengan guru-guru untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru				
41.	Kepala sekolah memulai pembicaraan dalam pertemuan individual dengan mengemukakan kemajuan positif yang telah dicapai oleh guru sebelum mengemukakan kelemahan dan kekurangan				
42.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru				
43.	Kepala sekolah melaksanakan teknik kunjungan kelas seminggu dua kali				
44.	Kepala sekolah melaksanakan teknik kunjungan kelas tanpa				

	memberi tau kepada guru yang akan dikunjungi				
45.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan kepada guru untuk membicarakan hasil observasi atau kunjungan kelas yang berkaitan dengan permasalahan guru				
46.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan dewan guru dengan guru				
47.	Kepala sekolah memberikan materi pertemuan dewan guru yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan PBM				
48.	Kepala sekolah membuat jadwal pertemuan dewan guru yang tidak mengganggu tugas guru				
49.	Kepala sekolah menetapkan aspek-aspek yang harus diamati guru selama kegiatan demonstrasi mengajar				
50.	Kepala sekolah meminta guru-guru untuk menganalisis hasil demonstrasi mengajar yang diamati oleh guru				
51.	Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam kegiatan penataran atau seminar untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya				
52.	Kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat guru secara periodik atau berkala				



[illegible]

Pembinaan\_Profesional  
Jenis\_Pembinaan  
Teknik\_Pembinaan



121



1994	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1995	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1996	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1997	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1998	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1999	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2000	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2001	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2002	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2003	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2004	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2005	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2006	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2007	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2008	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2009	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2010	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
2011	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	5																																											

- Primeros tipos:
1. Instituto de I Sa. peruviana
  2. Instituto de 25a. peruviana
  3. Instituto de 25a. peruviana
  4. Instituto de 45a. peruviana
  5. Instituto de 55a. peruviana
  7. Instituto de 65a. peruviana
  8. Instituto de 75a. peruviana
  9. Instituto de 85a. peruviana
  10. Instituto de 95a. peruviana
  11. Instituto de 10 Superavici
  12. Instituto de 11 Superavici
  13. Instituto de 12 Superavici
  14. Instituto de 13 Superavici
  15. Instituto de 14 Superavici
  16. Superavici
  17. Sub de calidad de los Productos y Producciones

[illegible]

- Kategori:
- 18. Isitika to e 1 ta' kafa
  - 19. Isitika to e 2 ta' kafa
  - 20. Isitika
  - 21. Isitika to e 3 kafe/soja
  - 22. Isitika to e 2 kafe/soja
  - 23. Isitika to e 4 kafe/soja
  - 24. Isitika
  - 25. Gula
  - 26. Gula
  - 27. Gula
  - 28. Gula
  - 29. Gula
  - 30. Gula
  - 31. Gula
  - 32. Gula
  - 33. Gula
  - 34. Gula
  - 35. Gula
  - 36. Gula
  - 37. Gula
  - 38. Gula
  - 39. Gula
  - 40. Gula
  - 41. Gula
  - 42. Gula
  - 43. Gula
  - 44. Gula
  - 45. Gula
  - 46. Gula
  - 47. Gula
  - 48. Gula
  - 49. Gula
  - 50. Gula
  - 51. Gula
  - 52. Gula
  - 53. Gula
  - 54. Gula
  - 55. Gula
  - 56. Gula
  - 57. Gula
  - 58. Gula
  - 59. Gula
  - 60. Gula
  - 61. Gula
  - 62. Gula
  - 63. Gula
  - 64. Gula
  - 65. Gula
  - 66. Gula
  - 67. Gula
  - 68. Gula
  - 69. Gula
  - 70. Gula
  - 71. Gula
  - 72. Gula
  - 73. Gula
  - 74. Gula
  - 75. Gula
  - 76. Gula
  - 77. Gula
  - 78. Gula
  - 79. Gula
  - 80. Gula
  - 81. Gula
  - 82. Gula
  - 83. Gula
  - 84. Gula
  - 85. Gula
  - 86. Gula
  - 87. Gula
  - 88. Gula
  - 89. Gula
  - 90. Gula
  - 91. Gula
  - 92. Gula
  - 93. Gula
  - 94. Gula
  - 95. Gula
  - 96. Gula
  - 97. Gula
  - 98. Gula
  - 99. Gula
  - 100. Gula

**HASIL ANALISIS DATA**  
**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU**

No.	Sub Variabel	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Jenis Pembinaan				
	a. Supervisi Pengajaran	18782	26208	71.7%	Baik
2	Teknik/Cara Pembinaan				
	a. Individu	2888	4032	71.6%	Baik
	b. Kelompok	3630	4704	77.2%	Baik
	Total	25300	34944	72.4%	Baik

**JENIS PEMBINAAN**

**1. SUPERVISI PENGAJARAN**

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	3	1482	2016	73.5%	Baik
2	Mendiskusikan permasalahan terkait penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci	3	1516	2016	75.2%	Baik
3	Mendiskusikan permasalahan terkait pemilihan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif	2	953	1344	70.9%	Baik
4	Mendiskusikan permasalahan berkaitan pemilihan alat/bahan/sumber belajar	2	985	1344	73.3%	Baik
5	Membimbing guru dalam menentukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	4	1952	2688	72.6%	Baik
6	Membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran	4	1931	2688	71.8%	Baik
7	Membimbing guru dalam persiapan pembelajaran	3	1368	2016	67.6%	Baik
8	Membimbing guru dalam membuka pembelajaran	1	428	678	63.7%	Baik
9	Membimbing guru dalam	2	955	1344	71.1%	Baik

	penguasaan materi pembelajaran					
10	Membimbing guru dalam menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran	4	1907	2688	70.9%	Baik
11	Membimbing guru dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	2	949	1344	70.6%	Baik
12	Membimbing guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran	2	1006	1344	74.9%	Baik
13	Membimbing guru dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran	2	932	1344	69.3%	Baik
14	Membimbing guru dalam menilai hasil belajar siswa	5	2423	3360	72.1%	Baik
Total		39	18782	26208	71.7 %	Baik

### **TEKNIK ATAU CARA PEMBINAAN**

#### **INDIVIDU**

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Pertemuan Individual	3	1529	2016	75.8%	Baik
2.	Kunjungan Kelas	3	1338	2016	66.4%	Baik
Total		6	2888	4032	71.6%	Baik

#### **KELOMPOK**

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Diskusi kelompok	3	1529	2016	75.8%	Baik
2.	Demonstrasi mengajar	2	936	1344	69.6%	Baik
3.	Penataran /Seminar	1	577	672	85.9%	Sangat Baik
4.	Rapat guru	1	588	672	87.5%	Sangat Baik
Total		7	3630	4704	77.2%	Baik

## UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Pembinaan_ Profesional	Jenis_ Pembinaan	Teknik_ Pembinaan
N	Valid	168	168	168
	Missing	0	0	0
Mean		141.8036	103.0060	38.7976
Median		147.0000	107.5000	39.5000
Mode		118.00 <sup>a</sup>	108.00	39.00
Std. Deviation		26.87234	20.92802	7.18328
Minimum		66.00	41.00	18.00
Maximum		196.00	144.00	52.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030
N	Valid	168	168	168	168	168	168

**Statistics**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035	VAR00036
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	VAR00041	VAR00042
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**Statistics**

		VAR00043	VAR00044	VAR00045	VAR00046	VAR00047	VAR00048
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Missing	0	0	0	0	0	0

**VAR00001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
	kadang-kadang	38	22.6	22.6	26.2
	sering	84	50.0	50.0	76.2
	selalu	40	23.8	23.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00002**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
	kadang-kadang	32	19.0	19.0	22.6
	sering	88	52.4	52.4	75.0

selalu	42	25.0	25.0	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	15	8.9	8.9	8.9
kadang-kadang	34	20.2	20.2	29.2
sering	73	43.5	43.5	72.6
selalu	46	27.4	27.4	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00004**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
kadang-kadang	29	17.3	17.3	20.2
sering	78	46.4	46.4	66.7
selalu	56	33.3	33.3	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00005**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
kadang-kadang	37	22.0	22.0	24.4
sering	83	49.4	49.4	73.8
selalu	44	26.2	26.2	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00006**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
kadang-kadang	44	26.2	26.2	29.2

sering	77	45.8	45.8	75.0
selalu	42	25.0	25.0	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00007**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	7	4.2	4.2	4.2
kadang-kadang	45	26.8	26.8	31.0
sering	78	46.4	46.4	77.4
selalu	38	22.6	22.6	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00008**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
kadang-kadang	52	31.0	31.0	34.5
sering	80	47.6	47.6	82.1
selalu	30	17.9	17.9	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00009**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
kadang-kadang	37	22.0	22.0	24.4
sering	90	53.6	53.6	78.0
selalu	37	22.0	22.0	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00010**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	1.8	1.8	1.8



	kadang-kadang	42	25.0	25.0	26.8
	sering	90	53.6	53.6	80.4
	selalu	33	19.6	19.6	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00011**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
	kadang-kadang	52	31.0	31.0	34.5
	sering	66	39.3	39.3	73.8
	selalu	44	26.2	26.2	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00012**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
	kadang-kadang	48	28.6	28.6	31.5
	sering	59	35.1	35.1	66.7
	selalu	56	33.3	33.3	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
	kadang-kadang	43	25.6	25.6	28.0
	sering	83	49.4	49.4	77.4
	selalu	38	22.6	22.6	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00014**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
	kadang-kadang	48	28.6	28.6	32.1
	sering	83	49.4	49.4	81.5
	selalu	31	18.5	18.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00015**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
	kadang-kadang	34	20.2	20.2	22.6
	sering	76	45.2	45.2	67.9
	selalu	54	32.1	32.1	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00016**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	8	4.8	4.8	4.8
	kadang-kadang	46	27.4	27.4	32.1
	sering	74	44.0	44.0	76.2
	selalu	40	23.8	23.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00017**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	13	7.7	7.7	7.7
	kadang-kadang	39	23.2	23.2	31.0
	sering	85	50.6	50.6	81.5
	selalu	31	18.5	18.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00018**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
	kadang-kadang	50	29.8	29.8	35.1
	sering	82	48.8	48.8	83.9
	selalu	27	16.1	16.1	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
	kadang-kadang	54	32.1	32.1	37.5
	sering	78	46.4	46.4	83.9
	selalu	27	16.1	16.1	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00020**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	55	32.7	32.7	39.3
	sering	76	45.2	45.2	84.5
	selalu	26	15.5	15.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00021**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	17	10.1	10.1	10.1
	kadang-kadang	49	29.2	29.2	39.3
	sering	72	42.9	42.9	82.1
	selalu	30	17.9	17.9	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00022**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	18	10.7	10.7	10.7
kadang-kadang	58	34.5	34.5	45.2
sering	74	44.0	44.0	89.3
selalu	18	10.7	10.7	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00023**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
kadang-kadang	52	31.0	31.0	36.3
sering	72	42.9	42.9	79.2
selalu	35	20.8	20.8	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00024**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
kadang-kadang	45	26.8	26.8	29.2
sering	84	50.0	50.0	79.2
selalu	35	20.8	20.8	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00025**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
kadang-kadang	44	26.2	26.2	29.2
sering	76	45.2	45.2	74.4
selalu	43	25.6	25.6	100.0

**Statistics**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Total	168	100.0	100.0			

**VAR00026**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	48	28.6	28.6	35.1
	sering	74	44.0	44.0	79.2
	selalu	35	20.8	20.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00027**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	8	4.8	4.8	4.8
	kadang-kadang	51	30.4	30.4	35.1
	sering	83	49.4	49.4	84.5
	selalu	26	15.5	15.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00028**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	43	25.6	25.6	32.1
	sering	71	42.3	42.3	74.4
	selalu	43	25.6	25.6	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00029**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	43	25.6	25.6	32.1
	sering	77	45.8	45.8	78.0
	selalu	37	22.0	22.0	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00030**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	44	26.2	26.2	32.7
	sering	78	46.4	46.4	79.2
	selalu	35	20.8	20.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00031**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	1.2	1.2	1.2
	kadang-kadang	38	22.6	22.6	23.8
	sering	79	47.0	47.0	70.8
	selalu	49	29.2	29.2	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00032**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
	kadang-kadang	34	20.2	20.2	25.6
	sering	82	48.8	48.8	74.4
	selalu	43	25.6	25.6	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00033**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	10	6.0	6.0	6.0
	kadang-kadang	37	22.0	22.0	28.0
	sering	92	54.8	54.8	82.7
	selalu	29	17.3	17.3	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00034**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	13	7.7	7.7	7.7
	kadang-kadang	46	27.4	27.4	35.1
	sering	85	50.6	50.6	85.7
	selalu	24	14.3	14.3	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00035**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
	kadang-kadang	28	16.7	16.7	19.0
	sering	85	50.6	50.6	69.6
	selalu	51	30.4	30.4	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00036**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
	kadang-kadang	46	27.4	27.4	29.8
	sering	79	47.0	47.0	76.8
	selalu	39	23.2	23.2	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00037**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
	kadang-kadang	42	25.0	25.0	28.0
	sering	97	57.7	57.7	85.7
	selalu	24	14.3	14.3	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00038**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	3.6	3.6	3.6
	kadang-kadang	55	32.7	32.7	36.3
	sering	77	45.8	45.8	82.1
	selalu	30	17.9	17.9	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00039**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	7	4.2	4.2	4.2
	kadang-kadang	49	29.2	29.2	33.3
	sering	81	48.2	48.2	81.5
	selalu	31	18.5	18.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00040**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
	kadang-kadang	45	26.8	26.8	32.1
	sering	64	38.1	38.1	70.2
	selalu	50	29.8	29.8	100.0



**Statistics**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	168	168	168	168	168	168
	Total	168	100.0	100.0			

**VAR00041**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	5	3.0	3.0	3.0
	kadang-kadang	31	18.5	18.5	21.4
	sering	87	51.8	51.8	73.2
	selalu	45	26.8	26.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00042**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	.6	.6	.6
	kadang-kadang	23	13.7	13.7	14.3
	sering	72	42.9	42.9	57.1
	selalu	72	42.9	42.9	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00043**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	18	10.7	10.7	10.7
	kadang-kadang	62	36.9	36.9	47.6
	sering	57	33.9	33.9	81.5
	selalu	31	18.5	18.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00044**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	27	16.1	16.1	16.1
	kadang-kadang	55	32.7	32.7	48.8
	sering	58	34.5	34.5	83.3
	selalu	28	16.7	16.7	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00045**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	6.5	6.5	6.5
	kadang-kadang	44	26.2	26.2	32.7
	sering	73	43.5	43.5	76.2
	selalu	40	23.8	23.8	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00046**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	1.8	1.8	1.8
	kadang-kadang	48	28.6	28.6	30.4
	sering	53	31.5	31.5	61.9
	selalu	64	38.1	38.1	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00047**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	1.8	1.8	1.8
	kadang-kadang	35	20.8	20.8	22.6
	sering	82	48.8	48.8	71.4
	selalu	48	28.6	28.6	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

**VAR00048**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
kadang-kadang	41	24.4	24.4	26.8
sering	74	44.0	44.0	70.8
selalu	49	29.2	29.2	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00049**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	15	8.9	8.9	8.9
kadang-kadang	44	26.2	26.2	35.1
sering	80	47.6	47.6	82.7
selalu	29	17.3	17.3	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00050**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	9	5.4	5.4	5.4
kadang-kadang	43	25.6	25.6	31.0
sering	82	48.8	48.8	79.8
selalu	34	20.2	20.2	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00051**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	.6	.6	.6
kadang-kadang	10	6.0	6.0	6.5
sering	72	42.9	42.9	49.4

selalu	85	50.6	50.6	100.0
Total	168	100.0	100.0	

**VAR00052**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	2.4	2.4	2.4
kadang-kadang	9	5.4	5.4	7.7
sering	54	32.1	32.1	39.9
selalu	101	60.1	60.1	100.0
Total	168	100.0	100.0	



# SILABUS

Kelas I

Tema 5 : Pengalamanku

---

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2012

**SILABUS**  
**KELAS: 1**  
**TEMA: PENGALAMANKU**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<b>PPKn</b>  Memiliki sikap toleran terhadap keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis) di rumah dan sekolah (KI-2, KD-3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap toleran terhadap keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, dan psikis) di rumah.</li> <li>Menunjukkan sikap toleran terhadap keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, dan psikis) di sekolah.</li> </ul>	Kegiatan pembelajaran pada tema ini akan ditempuh dalam 4 minggu  <b>Minggu Pertama</b>  1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya  2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru dan mengikutinya  3. Menertakan dengan sopan pengalaman siswa tentang sikap toleran terhadap teman di sekolah yang berbeda agama atau suku dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar  4. Menceritakan dengan sopan pengalaman siswa tentang sikap toleran terhadap tetangga yang sedang menjalankan ibadah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar  5. Menceritakan dengan sopan pengalaman siswa tentang sikap toleran terhadap teman di sekolah yang berbeda sifat atau kemampuan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar	35 menit X 30 JP X 4 minggu  35 Menit X 30 JP	1. Diri Anak 2. Lingkungan 3. Benda di sekitar siswa 4. Bakiak 5. Tali tambang 6. Model bangun datar 7. Stopwatch 8. Lilin tahanan
Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah (KI-2, KD-4)  Mengetahui arti bersatu dalam keberagaman melalui pengamatan di rumah dan sekolah (KI-3, KD-3)  Menyajikan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah melalui permainan (KI-4, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah.</li> <li>Menjelaskan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di sekolah.</li> <li>Mengartikan bersatu dalam keberagaman melalui pengamatan di rumah.</li> <li>Mengartikan bersatu dalam keberagaman melalui pengamatan di sekolah.</li> <li>Menunjukkan sikap kebersamaan dan kekompakan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</li> <li>Menunjukkan sikap kebersamaan dan kekompakan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah.</li> </ul>	6. Berkomunikasi dengan tata cara yang benar, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memperhatikan lawan bicara, serta memperlihatkan raut muka yang ramah		
<b>B. Indonesia</b>  Menerima Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang dapat digunakan untuk mempersatukan bangsa (KI-1, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikirannya kepada teman, guru, orang tua, dan anggota keluarga</li> <li>Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan perasaannya kepada teman, guru, dan orang tua</li> </ul>			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam mendengarkan dan berbicara pada saat memperkenalkan identitas diri, bercakap-cakap dengan keluarga, guru, dan teman (KI-2, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara mengikuti giliran</li> <li>Mernandang wajah kawan bicara pada waktu berbicara</li> <li>Memperlihatkan raut muka yang ramah</li> <li>Menanggapi dengan bahasa tubuh yang sesuai</li> <li>Memperkenalkan diri dengan sopan kepada guru dan teman sekelas</li> <li>Menceritakan dengan sopan jumlah anggota keluarga dan pekerjaan orang tua</li> </ul>	<p>7. Menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dan kepada teman-teman di kelas</p> <p>8. Me. bawa permainan dari rumah dan memainkannya bersama teman-teman di kelas</p> <p>9. Mengikuti guru dalam membaca kata-kata sederhana yang berkaitan dengan pengalaman ketika bermain bersama teman-teman.</p>		
Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya (KI-2, KD-2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan sapaan yang sesuai</li> <li>Mengucapkan terima kasih secara tepat</li> <li>Mengucapkan maaf secara tepat</li> </ul>	<p>10. Mempraktikkan permainan berlari ke berbagai arah dengan percaya diri sesuai dengan aba-aba yang diberikan oleh guru</p>		
Mengenali melalui pengamatan terhadap objek, bentuk benda, wujud benda, serta perubahan benda yang berada di sekitar rumah, jalan, dan sekolah (KI-3, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan contoh benda berbentuk bulat, segitiga, tabung, kubus, kotak, dan balok.</li> <li>Menyebutkan contoh benda padat dan benda cair yang ada di lingkungan sekitar.</li> <li>Membedakan benda padat dan benda cair berdasarkan ciri-cirinya</li> <li>Mencari contoh benda padat yang dapat berubah wujud menjadi benda cair dan sebaliknya.</li> </ul>	<p>11. Bergantian mempraktikkan lomba lompat zig-zag ke berbagai arah dengan waktu yang diukur stopwatch dan dicatat</p> <p>12. Bermain memutar badan secara berpasangan sambil berpegangan tangan dengan menunjukkan kerjasama yang baik</p> <p>13. Menceritakan pengalaman berkunjung ke tempat wisata dan menggambar hal yang ditemukan dalam pengalaman itu, seperti pemandangan alam, atau benda-benda peninggalan atau benda-benda khas setempat yang ditemukan di sana.</p>		
Memahami cara melafalkan kata dan kalimat dengan benar (KI-3, KD-3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan bunyi vokal dalam kata secara tepat</li> <li>Melafalkan bunyi konsonan dalam kata secara tepat</li> <li>Menbaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat</li> </ul>	<p>14. Menceritakan alat transportasi yang digunakan ketika mengunjungi tempat wisata alam dan menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi tersebut</p>		
Menceritakan hasil pengamatan di rumah, jalan, sekolah dengan kalimat sederhana (KI-4, KD-2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan posisi batas rumah (tetangga/ jalan/kanitor, dll)</li> <li>Menceritakan dengan kalimat sederhana hasil pengamatan tentang letak sekolah</li> </ul>	<p>15. Melakukan diskusi hasil kunjungan atau pengamatan pada lingkungan sekitar sebagai ide untuk berkarya</p>		



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Mengamati lentang dari makhluk hidup dan benda di sekitar dan menceritakan kepada orang lain (KI-4, KD-5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan tentang perasaan yang dimiliki ketika mengalami pengalaman berhasil, gagal, senang, sedih dan pengalaman-pengalaman yang lain</li> </ul>	16. Menceritakan pengalaman ketika melihat perilaku tidak disiplin di rumah, di sekolah, ataupun di tempat-tempat lain seperti di jalan, di pasar atau di tempat wisata		
Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4, KD-8)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berposisi duduk secara benar</li> <li>Meletakkan bacaan dengan jarak mata yang benar</li> <li>Memegang teks bacaan dengan tepat</li> <li>Membalik halaman buku dengan benar</li> <li>Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang</li> </ul>	17. Menyebutkan tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki perilaku tidak disiplin tersebut 18. Dengan bimbingan guru, menulis kata-kata yang diperoleh dari cerita pengalaman yang diceritakan sebelumnya 19. Bersama teman-teman di kelas, membaca kembali kata-kata yang telah ditulisnya		
Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4, KD-9)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berposisi duduk secara benar</li> <li>Meletakkan buku dengan jarak mata yang benar</li> <li>Memegang alat tulis dengan tepat</li> <li>Memilih tempat menulis dengan cahaya yang terang</li> <li>Menulis garis lurus lengkung, dan bulat untuk membentuk huruf</li> <li>Menulis huruf lepas</li> <li>Merangkai huruf menjadi kata</li> </ul>	<p><b>Minggu Kedua</b></p> <p>1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</p> <p>2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru dan mengikutinya</p> <p>3. Mendiskusikan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama keluarga di rumah secara kelompok (misalnya memasak bersama, membersihkan rumah bersama, membersihkan halaman bersama)</p>		
<p><b>Matematika</b></p> <p>Menunjukkan perilaku disiplin tepat waktu dalam melakukan aktivitas di sekolah dengan memperhatikan tanda-tanda saat jam belajar dan jam istirahat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan berbagai tugas di sekolah dengan hasil baik dan selesai tepat waktu</li> <li>Bersikap disiplin dalam menggunakan waktu belajar, istirahat dan bermain di sekolah dan di rumah</li> <li>Menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas positif untuk belajar atau bermain</li> <li>Melaksanakan berbagai tugas di luar sekolah dengan hasil baik dan selesai tepat waktu</li> </ul>	<p>4. Mendiskusikan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama peserta didik di kelas secara berkelompok (misalnya membersihkan kelas bersama atau membersihkan halaman bersama).</p> <p>5. Mendemonstrasikan perilaku ketersamaan dalam keberagaman dalam sebuah kelas di sebuah sekolah secara kelompok dan mendiskusikan tentang bagaimana kita harus menghargai keberbedaan dalam kegiatan bersama-sama dengan teman lain yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda</p> <p>6. Menuliskan kata-kata sederhana yang berkaitan</p>		



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>dengan kegiatan berkelompok di dalam kelas yang telah dilakukan (misalnya membersihkan kelas bersama)</p> <p>7. Menyusun kalimat sederhana dari kartu-kartu yang disediakan oleh guru berkaitan dengan kata-kata yang telah dipelajari sebelumnya (misalnya saya, teman, kelas, bersih, sapu, rajin, dan, rapi)</p> <p>8. Bersama teman-temannya membaca kalimat sederhana yang telah disusun</p> <p>9. Menuliskan kembali kata-kata dalam kalimat yang telah disusun</p> <p>10. Dalam kegiatan berkelompok menunjukkan sikap sopan dengan mengucapkan terimakasih dan maaf dengan intonasi yang tepat.</p> <p>11. Membedakan benda padat dan benda cair berdasarkan ciri-cirinya berdasarkan pengamatan dan pengalaman kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Melakukan percobaan berkaitan dengan sifat benda padat dan benda cair dan mengamati serta menceritakannya kepada teman-teman sekelas.</p> <p>13. Memberi beberapa contoh aktivitas sehari-hari yang dilakukan dalam jangka waktu yang dan yang berlangsung sebentar.</p> <p>14. Mengukur dan menentukan dengan stopwatch/jam lamanya kegiatan sehari-hari (makan, minum, berjalan, berlari, dll)</p> <p>15. Melemparkan bola/benda secara dari posisi berdiri/duduk secara berpasangan dengan menunjukkan nilai kerjasama</p>		

KOMPE'TENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>16. Memukul benda yang dilambungkan sendiri dengan tangan kanan/kiri</p> <p>17. Memperagakan lomba cepat pada tiga pos (pos 1 jalan di tempat 10 kali sambil membilang, pos 2 meliukkan badan ke kiri dan kanan 10 kali sambil membilang, dan pos tiga berlari secepatnya jarak 10 meter.</p> <p>18. Menceritakan pengalaman ketika melakukan kegiatan lomba cepat dan mengungkapkan perasaan ketika berhasil melakukannya dengan baik.</p> <p><b>Minggu Ketiga</b></p> <p>1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</p> <p>2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru dan mengikutinya</p> <p>3. Mengelompokkan gambar kegiatan yang menunjukkan arti bersatu dalam keberagaman di rumah melalui pengamatan</p> <p>4. Mewarnai gambar yang mengandung arti bersatu di rumah</p> <p>5. Mengelompokkan gambar kegiatan yang menunjukkan arti bersatu dalam keberagaman di sekolah melalui pengamatan</p> <p>6. Mewarnai gambar yang mengandung arti bersatu di sekolah</p> <p>7. Memikirkan tentang satu pengalaman yang menyedihkan atau menyenangkan dan menceritakan kepada teman sebangku</p> <p>8. Menceritakan pengalaman menyedihkan atau menyenangkan kepada teman sekelas</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		9. Menceritakan mengenai cara-cara mengatasi rasa sedih 10. Menceritakan cara-cara membantu teman yang sedang dirundung kesedihan 11. Menceritakan tentang berangkat dan pulang sekolah dari rumah, serta menceritakan tentang posisi batas rumah (tetangga/ jalan/ kantor) dengan bahasa yang baik dan benar 12. Menceritakan dengan kalimat sederhana hasil pengamatan tentang letak sekolah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar 13. Menyebutkan benda-benda yang terdapat di sekitarnya dengan bahasa yang sederhana dan sopan 14. Memberi contoh berdasarkan pengalaman benda yang lebih panjang atau lebih pendek 15. Mengukur panjang benda di sekitar kelas dengan satuan tidak baku (jengkal, langkah) 16. mempraktikkan gerak melompat maju-mundur, dan ke kiri-kanan 17. Mengamati berbagai jenis bahan, alat serta fungsi dalam membuat karya 18. Menggambar bebas dengan menggunakan berbagai media dan dengan berbagai teknik <b>Minggu Keempat</b> 1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya 2. Mendengarkan doa yang diucapkan oleh guru dan mengikutinya 3. Bermain bakiak secara berkelompok dengan teman-teman di rumah 4. Mengekspresikan rasa menang atau kalah dengan sikap bijak 5. Bermain tarik tambang secara berkelompok		—

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>dengan teman-teman di sekolah saat istirahat</p> <p>6. Mengekspresikan rasa menang atau kalah dengan sikap bijak sehingga terjalin rasa kebersamaan</p> <p>7. Mendiskusikan tentang perasaan ketika menang atau kalah dan mendiskusikan mengenai bagaimana menyikapi kemenangan atau kekalahan</p> <p>8. Membaca bacaan sederhana, yang terdiri dari empat kalimat dan dibantu dengan gambar</p> <p>9. Menjawab pertanyaan dari guru, berkaitan dengan bacaan yang dibacanya (membaca literal)</p> <p>10. Mewarnai gambar yang tersusun dari bangun datar sederhana</p> <p>11. Menghitung jumlah ubin yang diperlukan untuk mengubin bidang datar</p> <p>12. Menuliskan angka 1-10 sesuai dengan jumlah ubin yang disajikan dalam lembar kerja</p> <p>13. Membuat gambar atau melukis ubin dari bangun datar</p> <p>14. Membuat bentuk bangun datar dari lilin mainan/ pledo</p> <p>15. Membuat bentuk angka dari lilin mainan/ pledo</p> <p>16. Memperagakan gerak memutar lengan di samping badan secara berirama</p> <p>17. Memperagakan gerak memutar tungkai ke berbagai arah badan secara berirama</p>		
Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi contoh suatu kejadian/aktivitas sehari-hari yang lebih lama atau lebih pendek dari kejadian lainnya</li> <li>• Mendeskripsikan atau memberi contoh kejadian/kegiatan/aktivitas sehari-hari yang berlangsung sebentar atau tidak lama</li> <li>• Mendeskripsikan atau memberi contoh kejadian/kegiatan/aktivitas sehari-hari yang berlangsung lama</li> </ul>			

KOMPE'TENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengukur dan menentukan dengan stopwatch/jam lamanya kejadian/kegiatan/aktivitas sehari-hari</li> </ul>			
Membandingkan dengan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang, lebih pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi contoh benda yang lebih panjang atau lebih pendek dari benda lainnya</li> <li>Mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku (jengkal, langkah, dst)</li> </ul>			
Melakukan pengubinan dari bangun datar sederhana tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengubin dan mewarnai bidang datar dengan bangun datar sederhana</li> <li>Menghitung jumlah ubin yang diperlukan untuk mengubin suatu bidang tertentu</li> <li>Menggambar/melukis pengubinan dari bangun datar sederhana tertentu</li> </ul>			
<b>Panjas Orkes</b> mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (konsep : tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	<b>Aspek Kognitif</b> Menyebutkan konsep gerak jalan, lari dan lompat <b>Aspek Psikomotorik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan gerak dasar berjalan</li> <li>Memperagakan gerak dasar berlari</li> <li>Memperagakan gerak dasar melompat</li> </ol> <b>Aspek Afektif</b> Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama mempraktikkan aktivitas gerak dasar lokomotor			
Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional	<b>Aspek Kognitif</b> Menyebutkan konsep gerak meregang, menggoyang, mengayun, berputar, menekuk dan meluruskan <b>Aspek Psikomotorik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan gerak dasar mengayun</li> <li>Memperagakan gerak dasar menekuk dan meluruskan tungkai</li> </ul>			



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan gerak dasar memutar</li> </ul> <b>Aspek Afektif</b> Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama Mempraktikkan aktivitas gerak dasar non-lokomotor			
	<b>Aspek Psikomotorik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan gerak dasar menggulirkan bola</li> <li>Memperagakan gerak dasar melemparkan benda</li> <li>Memperagakan gerak dasar menangkap benda</li> <li>Memperagakan gerak dasar menyepak bola</li> </ul> <b>Aspek Afektif</b> Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama Mempraktikkan aktivitas gerak dasar manipulatif			
Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan keseimbangan dan kelincih-an tubuh melalui permainan sederhana	<b>Aspek Psikomotorik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan gerak keseimbangan di tempat</li> <li>Memperagakan gerak keseimbangan berjalan</li> <li>Memperagakan gerak cepat dengan aba-aba</li> </ul> <b>Aspek Afektif</b> Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama Mempraktikkan aktivitas gerak kebugaran			
Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (mendarat, gerak berpindah, ayunan, putaran, tolakan, layangan dan ketinggian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan gerak melompat dan mendarat dengan dua kaki</li> <li>Mempraktikkan gerak melompat, melayang di udara dan mendarat dengan ke dua kaki</li> <li>Mempraktikkan gerak melompat dengan awalan berjalan</li> <li>Mempraktikkan gerak melompat-lompat</li> </ul>			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	dan berputar 90 derajat • Memperagakan gerak berguling ke depan			
Mempraktikkan pola gerak dasar senam ritmik sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music	• Mempraktikkan gerak melangkah ke berbagai arah berirama • Memperagakan gerak melenggok ke berbagai arah berirama • Memperagakan gerak memutar/mengayunkan lengan ke berbagai arah berirama			
<b>SENI BUDAYA &amp; DESAIN</b>				
Merasakan keindahan alam dan karya seni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan (KI-1, KD-1)				
Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai ide untuk berkarya (KI-2, KD-2)				
Mengenal disiplin dan atauran dalam berkarya (KI-2, KD-3)				
Mengenal gambar ekspresi (KI-3, KD-1)				
Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsi dalam membuat karya (KI-3, KD-4)				
Menggambar bebas dengan berbagai teknik (KI-4, KD-3)				
Membuat karya kreatif fungsional dari bahan lunak buatan (KI-4, KD-15)				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD  
Kelas/ Semester : I/ 2 (Dua)  
Tema/ Subtema : Pengalamanku /Pengalaman Masa Kecil  
Pertemuan : Satu  
Alokasi Waktu : 1 hari *senin 6-1-2014.*

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendenga, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi dasar dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar**

- 3.4 Mengenal teks cerita diri atau personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri atau personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

**Indikator**

- ✓ Mendengarkan cerita guru tentang pengalaman di masa kecil.
- ✓ Menceritakan secara lisan peristiwa masa kecil yang diingatnya.

**SBDP**

**Kompetensi Dasar**

- 3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.
- 4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dan tiga dengan alat musik ritmis.

**Indikator**

- ✓ Membedakan pola irama lagu menggunakan alat musik ritmis.



Mengikuti irama lagu bertanda birama dua dengan menggunakan alat musik ritme.

PKn

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalan terhadap salah satu simbol sila Pancasila.

Indikator

- ✓ Menirukan sila-sila dalam Pancasila yang dibacakan oleh guru.
- ✓ Memasangkan simbol-simbol sila Pancasila dengan sila-sila pada Pancasila.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan menyimak cerita tentang pengalaman masa kecil, siswa dapat menceritakan pengalamannya sendiri dengan lancar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat menceritakan kembali hasil diskusi dengan lancar.
3. Dengan menirukan bunyi Pancasila, siswa dapat menyebutkan sila-sila Pancasila dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memasang simbol-simbol dalam Pancasila dengan lengkap dan tepat.
5. Dengan mendengarkan lagu Hari Merdeka, siswa dapat mengenal irama lagu bervariasi yang menggunakan alat musik ritmis dengan benar.
6. Dengan mendengarkan lagu Hari Merdeka, siswa dapat mengikuti pola irama lagu bertanda birama dua menggunakan alat musik ritme dengan benar.

**D. Materi pembelajaran**

Bahasa Indonesia

Cerita tentang pengalaman di masa kecil.

SBDP

Menyanyikan lagu Hari Merdeka.

PPKn

Simbol-simbol sila dalam Pancasila.

**E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Metode (Ceramah, diskusi, dan tanya jawab)

Pendekatan : Scientific. (Mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).

**F. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Lagu Bunda Piara.
2. Gambar burung garuda Pancasila.
3. 10 set kartu bergambar simbol-simbol dari Pancasila (Terlampir di buku guru).
4. Buku siswa

5. Gambar-gambar berbagai alat musik.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.</li> <li>2. Berdoa.</li> <li>3. Guru melakukan presensi.</li> <li>4. Guru menyampaikan tema dan skenario kegiatan yang akan dilakukan hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian Satu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu Bunda Piara.</li> <li>2. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa (mengkomunikasikan).</li> <li>3. Siswa mengajukan pertanyaan tentang lagu dan wacana pada buku siswa (menanya).</li> <li>4. Siswa diminta membentuk kelompok kecil dan berdiskusi tentang pengalaman masa kecil (mencoba).</li> <li>5. Setiap kelompok menceritakan kembali hasil diskusi mereka.</li> <li>6. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi tiap kelompok. (Menalar)</li> <li>7. Siswa mengamati dan mengajukan pertanyaan mengenai gambar burung garuda pada buku siswa. (Mengkomunikasikan, menanya)</li> <li>8. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengenai gambar burung garuda beserta simbol-simbolnya. (mencoba)</li> <li>9. Dengan bimbingan guru, siswa diminta mengucapkan Pancasila secara lantang. (mengkomunikasikan)</li> <li>10. Guru menunjukkan bahwa setiap simbol mewakili setiap sila dari Pancasila.</li> <li>11. Siswa berlomba memasang simbol sila-sila dalam Pancasila secara berkelompok. (mencoba)</li> <li>12. Guru menyebutkan sila-sila dalam Pancasila secara acak, siswa di barisan pertama diminta untuk mencari simbol yang dimaksud. (mengamati)</li> <li>13. Peserta yang sudah dapat giliran mundur ke barisan paling belakang, peserta di barisan kedua maju untuk menjawab soal berikutnya, kelompok yang mampu mengumpulkan skor paling banyak menjadi pemenangnya.</li> <li>14. Siswa mengamati gambar bintang sebagai simbol sila pertama dan diminta menyebutkan dengan lambang bunyi dari sila pertama. (mengkomunikasikan, mencoba)</li> </ol>	135 menit

	Langkah-langkah kegiatan bagian dua : 1. Dengan dibimbing guru, siswa menyanyikan lagu Hari Merdeka. 2. Siswa mengajukan pertanyaan seputar Hari Merdeka. (Menanya) 3. Siswa membandingkan lagu yang diiringi alat musik dan yang dibacakan syairnya. (Mencoba) 4. Siswa menyebutkan alat-alat musik yang mereka ketahui. (mencoba) 5. Guru menjelaskan tentang alat musik ritmis. 6. Siswa memilih kartu bergambar alat musik ritmis. (Menalar) 7. Siswa diminta untuk menyanyikan kembali lagu Hari Merdeka. 8. Guru menjelaskan tanda birama dua pada musik. 9. Siswa mempraktikkan lagu Hari Merdeka melalui penggunaan alat musik. Alat musik dapat diganti dengan menggunakan peralatan dapur seperti panci, ember, dan botol kaca. 10. Bagi siswa menjadi dua kelompok. Satu kelompok diminta menyanyikan lagu Hari Merdeka, kelompok lainnya mengiringi dengan alat musik. 11. Lakukan hal tersebut di atas secara bergiliran.	
Penutup	1. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan. 3. Guru melakukan penilaian hasil. 4. Guru memberi tugas sebagai kegiatan tidak lanjut. 5. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dilanjutkan menutup pelajaran.	25 menit

#### H. Penilaian

##### 1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Percaya diri, Santun, teliti.
- Unjuk Kerja : Keterampilan bercerita
- Penilaian Pengetahuan : Kuis

##### 2. Bentuk Instrumen Penilaian



Penilaian

1. Unjuk kerja bercerita

Rubrik Menceritakan Hasil Diskusi tentang Pengalaman Masa Kecil.

No	Nama	Kriteria	
		Kemampuan menceritakan kembali hasil diskusi (penilaian kelompok)	Kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman masa kecil
1	Stefani Oki		
2	Bayu		
3	Anggi		
4	Annisa		
5	Angel		
6	Diaz		
7	Eunika		
8	Intyas		
9	Ivander		
10	Hilmi		
11	Mahayu		
12	Melodia		
13	Ariel		
14	Cahya R		
15	Mulia		
16	Nasywa		
17	Nofa		
18	Zahra		
19	Rafa		
20	Krisna		
21	Raynattan		

22	Reihan		
23	Rindini		
24	Sachi		
25	Safira		
26	Satria W		
27	Surya		
28	Talita		
29	Wahyu		
30	Yosafat		
31	Zulfa		

Keterangan

Rubrik "Kemampuan menceritakan kembali hasil diskusi (penilaian kelompok)"

1	;	Perlu Bimbingan, Siswa menceritakan hasil diskusi dibantu guru sepenuhnya.
2	;	Cukup, Siswa menceritakan kembali hasil diskusi menggunakan bahasa Indonesia yang dibantu dengan penggunaan bahasa daerah .
3	;	Baik, Siswa menceritakan kembali hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali dibantu dengan penggunaan bahasa daerah.
4	;	Baik sekali, Siswa menceritakan kembali hasil diskusi kelompok dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Rubrik " Kepercayaan diri dalam menceritakan pengalaman masa kecil

1	;	Perlu Bimbingan, Belum memiliki keberanian menceritakan pengalaman masa kecil.
2	;	Cukup, Memerlukan bantuan guru.
3	;	Baik, Terlihat ragu-ragu.
4	;	Baik, Tidak terlihat ragu-ragu.

Penilaian

2. Unjuk kerja bercerita

Rubrik Menceritakan Hasil Diskusi tentang Pengalaman Masa Kecil.

No	Nama	Kriteria	
		Kemampuan Bernyanyi	Kepercayaan Diri
1	Stefani Oki		
2	Bayu		
3	Anggi		
4	Annisa		
5	Angel		
6	Diaz		
7	Eunika		
8	Intyas		
9	Ivander		
10	Hilmi		
11	Mahayu		
12	Melodia		
13	Ariel		
14	Cahya R		
15	Mulia		
16	Nasywa		
17	Nofa		
18	Zahra		
19	Rafa		
20	Krisna		
21	Raynattan		

22	Reihan		
23	Rindini		
24	Sachi		
25	Safira		
26	Satria W		
27	Surya		
28	Talita		
29	Wahyu		
30	Yosafat		
31	Zulfa		

Keterangan

**Rubrik "Kemampuan Bernyanyi"**

1	;	Perlu Bimbingan, Belum mampu memenuhi semua aspek.
2	;	Cukup, memenuhi satu dari tiga aspek .
3	;	Baik, memenuhi dua aspek dari tiga aspek .
4	;	Baik sekali, memenuhi tiga aspek.


**Rubrik "kepercayaan Diri"**


1	;	Perlu Bimbingan, belum berani tampil bernyanyi.
2	;	Cukup, memerlukan bantuan guru .
3	;	Baik, Terlihat ragu-ragu .
4	;	Baik, Tidak terlihat ragu-ragu .

Sleman, Desember 2013

Guru Kelas I

Kepala Sekolah

  
 Ngadlyana, S.Pd  
 NIP. 195409141977011002

  
 Suparmi, S.Pd  
 NIP. 195807051979122006



**KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**  
**SD NEGERI BHAKTIKARYA**

**JULI 2014**

S		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
R	2	9	16	23	30
K	3	10	17	24	31
J	4	11	18	25	
S	5	12	19	26	

**AGUSTUS 2014**

S		4	11	18	25
S		5	12	19	26
R		6	13	20	27
K		7	14	21	28
J	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30

**SEPTEMBER 2014**

S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	
K		11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**OKTOBER 2014**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

**NOVEMBER 2014**

S		3	10	17	24
S		4	11	18	
R		5	12	19	26
K		6	13	20	27
J		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29

**DESEMBER 2014**

S	1	8	15	22	
S	2	9	16	23	
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**JANUARI 2015**

S		5	12	19	26
S		6	13	20	27
R		7	14	21	28
K	1	8	15	22	29
J	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31

**PEBRUARI 2015**

S	2	9	16	23	
S	3	10	17	24	
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

**MARET 2015**

S	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

**APRIL 2015**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	
S	4	11	18	25	

**MEI 2015**

S		4	11	18	25
S		5	12	19	26
R		6	13	20	27
K		7	14	21	28
J	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30

**JUNI 2015**

S	1	8	15	22	
S	2	9	16	23	
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**JULI 2015**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	



Libur Semester I : 10 hari ( 22 Desember 2014 s.d 2 Januari 2015)  
 Libur Semester II : 18 hari (22 Juni s.d. 12 Juli 2015)  
 Libur Hari Besar  
 Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif  
 Libur Permulaan Puasa/Puasa dan sekitar Hari Raya

Hari Efektif Sekolah :

Semester I : 122 hari  
 Semester II : 110 hari  
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 3 hari



**KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**  
**SD NEGERI BHAKTIKARYA**

**JULI 2014**

S		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
R	2	9	16	23	30
K	3	10	17	24	31
J	4	11	18	25	
S	5	12	19	26	

**AGUSTUS 2014**

S		4	11	18	25
S		5	12	19	26
R		6	13	20	27
K		7	14	21	28
J	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30

**SEPTEMBER 2014**

S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	
K		11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**OKTOBER 2014**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

**NOVEMBER 2014**

S		3	10	17	24
S		4	11	18	
R		5	12	19	26
K		6	13	20	27
J		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29

**DESEMBER 2014**

S	1	8	15	22	
S	2	9	16	23	
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**JANUARI 2015**

S		5	12	19	26
S		6	13	20	27
R		7	14	21	28
K	1	8	15	22	29
J	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31

**PEBRUARI 2015**

S	2	9	16	23	
S	3	10	17	24	
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

**MARET 2015**

S	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

**APRIL 2015**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	
S	4	11	18	25	

**M E I 2015**

S		4	11	18	25
S		5	12	19	26
R		6	13	20	27
K		7	14	21	28
J	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30

**JUNI 2015**

S	1	8	15	22	
S	2	9	16	23	
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**JULI 2015**

S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	



Libur Semester I : 10 hari ( 22 Desember 2014 s.d 2 Januari 2015)  
 Libur Semester II : 18 hari (22 Juni s.d. 12 Juli 2015)  
 Libur Hari Besar  
 Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif  
 Libur Permulaan Puasa/Puasa dan sekitar Hari Raya

Hari Efektif Sekolah :  
 Semester I : 122 hari  
 Semester II : 110 hari  
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 3 hari

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
SD NEGERI BHAKTIKARYA**

NO.	BULAN	TANGGAL																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	JULI '14													LU	1	2	3	EF0	EP1	EP2	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR
2	AGUSTUS '14	LHR	LHR	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27
3	SEPTEMBER '14	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53
4	OKTOBER '14	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	74	LHB	LU	75	76	77	78
5	NOVEMBER '14	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90	91	92	LU	93	94	95	96	97	98	LU	99	100	101	102	103	104	LU
6	DESEMBER '14	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122	LU	LS1	LS1	LS1	LHB	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI '15	LHB	LS1	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23
8	PEBRUARI '15	LU	25	26	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	LU	37	38	39	40	41	42	LU	43	44	45	46	47	48		
9	MARET '15	LU	49	50	51	52	53	54	LU	55	56	57	58	59	60	LU	61	62	63	64	65	LHB	LU	66	67	68	69	70	71	LU	72
10	APRIL '15	74	75	LHB	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	87	88	LU	89	90	91	92	93	94	LU	95	96	97	98
11	MEI '15	99	100	LU	101	102	103	104	105	106	LU	107	108	109	LHB	LHB	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122
12	JUNI '15	123	124	125	126	127	128	LU	129	130	131	132	133	134	LU	135	136	137	138	139	140	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2
13	JULI '15	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																			

**KETERANGAN :**

**LHB** : Libur Hari Besar  
**LU** : Libur Umum  
**LS1** : Libur Semester 1  
**LS2** : Libur Semester 2

**LPP** : Libur Permulaan Puasa  
**LHR** : Libur Sekitar Hari Raya  
**EP** : Hari belajar Efektif Fakultatif  
**KTS** : Kegiatan tengah semester

Semester I : 122 hari  
 Semester II : 140 hari  
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 3 hari

**Libur Hari Besar**

28-29 Juli 2014 : Hari Raya Idul Fitri 1435 H  
 17 Agustus 2014 : Proklamasi Kemerdekaan RI  
 5 Oktober 2014 : Hari Raya Idul Adha 1435 H  
 25 Oktober 2014 : Tahun Baru Hijriah 1436 H  
 25 Desember 2014 : Hari Raya Natal

1 Januari 2015  
 3 Januari 2015  
 31 Januari 2015  
 21 Maret 2015  
 3 April 2015

: Tahun Baru Masehi  
 : Maulid Nabi Muhammad SAW  
 : Tahun Baru Imlek 2566  
 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1937  
 : Wafat Isa Al-Masih

3 Mei 2015 : Hari Raya Waisak 2569  
 14 Mei 2015 : Kenakian Isa Al Masih  
 15 Mei 2015 : Isro' Mikroj 1436 H

**CATATAN :**

Indah Lestari, S.Pd, SD  
 NIP 19650623 198604 2 002

### Libur Hari Besar

28-29 Juli 2014	: Hari Raya Idul Fitri 1435 H	1 Januari 2015	: Tahun Baru Masehi	3 Mei 2015	: Hari Raya Waisak 2569
17 Agustus 2014	: Proklamasi Kemerdekaan RI	3 Januari 2015	: Maulid Nabi Muhammad SAW	14 Mei 2015	: Kenaikan Isa Al Masih
5 Oktober 2014	: Hari Raya Idul Adha 1435 H	31 Januari 2015	: Tahun Baru Imlek 2566	15 Mei 2015	: Isro' Mikroj 1436 H
25 Oktober 2014	: Tahun Baru Hijriah 1436 H	21 Maret 2015	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1937		
25 Desember 2014	: Hari Raya Natal	3 April 2015	: Wafat Isa Al-Masih		

### CATATAN:

#### 1. 14 sd 16 Juli 2014

2. 17 Agustus 2014	Hari hari pertama masuk sekolah
3. 21 sd 26 Juli 2014	HUT Kemerdekaan RI
4. 11 September 2014	Hari libur akhir romadhon
5. 6 Oktober 2014	MTQ Tk Kecamatan Depok
6. 5 Oktober 2014	Penyembelihan hewan Qurban
7. 13 sd 18 Oktober 2014	Hari Besar Idul Adha
8. 25 Oktober 2014	UTS Semester gasal
7. 25 November 2014	Tahun Baru Hijriyah 1436 H
8. 1 sd 8 Desember 2014	Hari Guru Nasional
10.17 SD 19 Desember 2014	Ulangan Akhir Semester
11. 20 Desember 2014	Porsenitas
12. 22 Desember 2014 sd 3 Januari 2015	Penerimaan Rapot
	Libur Semester Gasal

13. 1 Januari 2014
14.. 12 Januari sd 4 Mei 2015
15. 9 s.d 14 Februari 2014
16. 23 s.d 28 Maret 2015
16. 2 Mei 2014
17. 15 Mei 2015
18. 18 s.d 20 Mei 2015
19. 21 s.d 23 Mei 2015
20. 25 s.d 27 Mei 2015
23. 8 s.d 13 Juni 2015
24. 24 s.d 26 Juni 2015
25. 27 Juni 2014
26. 29 Juni s.d 11 Juli 2015

Tahun Baru 2015
Latihan Ujian
O2SN
UTS Semester Genap
Hari Pendidikan Nasional
Hari Jadi Kab. Sleman
Ujian Sekolah B.Indo.Matematika.IPA
Ujian Sekolah Mapel Lainnya
Ujian Sekolah Susulan
Ulangan Kenaikan Kelas
PORSENITAS
Pembagian Laporan Hasil Belajar
Libur Kenaikan Kelas







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0058

No. : 5370 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 September 2014

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anisha Putri Andriani  
NIM : 09101241008  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Nologaten 181 B RT.06 RW.02 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD NEGERI SE Kecamatan Depok Kabupaten Sleman  
Subyek : Kepala Sekolah dan guru SDN se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman  
Obyek : pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru  
Waktu : September-November 2014  
Judul : Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan AP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3012 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/3000/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 September 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ANISHA PUTRI ANDRIANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09101241008  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Nologaten No 181 B RT 06/RW 02 Caturtunggal Depok Sleman  
No. Telp / HP : 085725807577  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PEMBINAAN PROFESIONAL OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI  
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : SDN Se Kec. Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 September 2014 s/d 17 Desember 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 September 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SD Negeri Se Kec. Depok Sleman
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 952 - 1 / SDN / X / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Condongcatur menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 24 September s.d 1 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 1. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Condongcatur

  
Dra. TRI SUHADI  
NIP. 19600612 197912 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/SD/K/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Kalongan menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalongan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 23 September s.d 30 September 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 30 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Kalongan





## SURAT KETERANGAN

Nomor : 179/S-kt/D.1/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Depok 1 menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Depok 1 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September s.d 6 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 6. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Depok 1

  
Sri Haryanto Wahyu L. M.Pd.  
NIP. 196003241979122009



SURAT KETERANGAN

Nomor : 343/SK/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Gambiranom menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gambiranom Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 22 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 2. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Gambiranom



SURAT KETERANGAN

Nomor : 60/SK/SDCT 1/10/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N **Caturtunggal 1** menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri **Caturtunggal 1** Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 22 September s.d 29 September 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 29 September 2014

Kepala Sekolah SDN Caturtunggal 1



Wiguno, SPd

NIP : 195711201978031004

SURAT KETERANGAN

Nomor : 361.../S.Ket./SDN D<sub>2</sub>/X /2014 .

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Depok II menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Depok II Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September s.d 7 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 7.. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Depok II



ANASTASIA ENTIN MINDARTI, S.Pd.SD.

NIP : 19630223 198201 2 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 019/Ket./SD.Der/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Deresan menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Deresan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 22 Septenmber s.d 2Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 22 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Deresan



NIP: 19750403 200604 1005

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 036 / SDNPRN / SK / X / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Puren menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Puren Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 22 September s.d 29 September 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 7.. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Puren





SURAT KETERANGAN

Nomor : 952-1/SDN/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Condongcatur menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 24 September s.d 1 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 1.Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Condongcatur

  
Drs. TRI SUHADI  
NIP. 19600612 197912 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/SDG/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Gejayan menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 24 September s.d 1 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok ... Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Gejayan



*Bambang Purwoko, S. Pd.*

NIP: 19660929 198604 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 43/SPSK/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Sarikarya menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sarikarya Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 27 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 2. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Sarikarya

  
JAKA TRIYANA, M.Pd  
NIP : 196009011991031005



SURAT KETERANGAN

Nomor : 116/SD Sam/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Samirono menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Samirono Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 02 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Samirono



RISNO, S.Pd.

NIP.:

19500527 197003 1 004

SURAT KETERANGAN

Nomor : .....270/17/2014.....

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Ambarukmo menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ambarukmo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 23 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 2. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Ambarukmo



*Tuwardani S.Pd*  
NIP. 195911131982012002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 78 / Ket- KS / SD/IB / X / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Babarsari menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Babarsari Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 2 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Babarsari



SURAT KETERANGAN

Nomor : 33/SKt/SpC/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Corongan menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Corongan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September s.d 6 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 6 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Corongan

  
SUMIYATI, S.Pd.P.  
NIP. 19640412-198403-2-004

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/SD Adis.1/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Adisucipto 1 menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Adisucipto 1 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 1 s.d 9 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 14 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Adisucipto 1

  
Drs. Daryono  
NIP: 19570812 197912 1009



SURAT KETERANGAN

Nomor : 817/SK/SDCT3/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD N Caturtunggal III ,  
menerangkan bahwa:

Nama : Anisha Perti Andriani  
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 09101241008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal III  
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 1 Oktober s.d 4 Oktober  
2014 dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan  
Depok Kabupaten Sleman "**.

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Depok, 14 Oktober 2014

Kepala Sekolah  
  
**KARTI ANDAYANI, S.Pd.SD**  
NIP. 19650108 198506 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI KARANGASEM

Jl.Candi Gebang No.182a Karangasem,Condongcatur Depok Sleman Yk.Telp.( 0274) 4462328

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 101 /Krs/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kusni,S.Pd  
NIP : 19620908 198201 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Karangasem UPT Yandik Kec. Depok Kab. Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : ANISHA PUTRI ANDRIANI  
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 09101241008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangasem Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 1 s.d 14 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul “**Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten sleman**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 11 Oktober 2014  
Kepala Sekolah

KUSNI, S.Pd.SD  
NIP 19620908 198201 1 002

SURAT KETERANGAN

Nomor : DK/SAK/SDN.Must X / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Mustokorejo menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Mustokorejo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 23 September s.d 4 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 14 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Mustokorejo

  
NIP : 12640713 193804 1001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/Ket/SD.PCC/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Perumnas CC menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Perumnas CC Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 27 September s.d 9 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 09 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Perumnas CC

  
**MUKIJA, S. Pd. SD**  
NIP. 19620913 198303 1

SURAT KETERANGAN

Nomor : 224 / KS / 08 / IX / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Bhaktikarya menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bhaktikarya Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 22 September s.d 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 2 Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Bhaktikarya



INDAH LESTARI, S. Pd. SD

NIP. 19650623 198604 2 002

SURAT KETERANGAN

Nomor DSB/KK-KDW1/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Karangwuni menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Karangwuni Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 29 September s.d 8 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok 2. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Karangwuni





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SD NEGERI NOGOPURO**

Alamat : Jl. Nogopuro 3 Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 7102667

**SURAT KETERANGAN**

NO : 242/ KET/NGP/IX/ 2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD N Nogopuro UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anisa Putri andriani  
NIM : 09101241008  
Prodi/ Jurusan : Management Pendidikan/ Administrasi Pendidikan  
Fakultas : FIP

Telah mengadakan Penelitian di SD N Nogopuro, dengan judul "Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman". Pada tanggal 23 Sept 2014 sampai 01 Okt 2014. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nogopuro, 01 Oktober 2014  
Kepala Sekolah  
a/n  
  
Suratijo, S.Pd.SD  
NIP 19570728 197701 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SD NEGERI RINGINSARI**

Alamat : Ringinsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55282  
Telepon (0274) 4332331

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 667/SD.Rs/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Sunardi, S.Pd.SD  
NIP : 19591008 197803 1 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ringinsari

menerangkan bahwa :

Nama : Anisha Putri Andriani  
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 09101241008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri Ringinsari Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 25 September sampai dengan 2 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pembinaan Profesional oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Depok, 14 Oktober 2014

Kepala SD Negeri Ringinsari



Sunardi, S.Pd.SD

NIP. 19591008 197803 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SD NEGERI TIMBULHARJO**

Alamat : Timbulrejo, Jalan Krodan No.11, Maguwoharjo, Depok, Sleman. 55282, Telp: (0274) 871165  
Email : sdnegeritimbulharjo@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 35 /SKet/SDTB/X/2014

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala SD Timbulharjo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman, Krodan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Anisha Putri Andriani  
NIM : 09101241008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Judul / Topik : **"Pembinaan Profesi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman".**

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SD Negeri Timbulharjo pada tgl 24 September s.d. 1 Oktober 2014, dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Krodan, 14 Oktober 2014  
Kepala Sekolah  
  
MM. Suyatini, M. Pd  
NIP. 19640626 199103 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI KARANGASEM

Jl.Candi Gebang No.182a Karangasem,Condongcatur Depok Sleman Yk.Telp.( 0274) 4462328

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 101 /Krs/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kusni,S.Pd  
NIP : 19620908 198201 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Karangasem UPT Yandik Kec. Depok Kab. Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : ANISHA PUTRI ANDRIANI  
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 09101241008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangasem Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 1 s.d 14 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul “**Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten sleman “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 11 Oktober 2014  
Kepala Sekolah

KUSNI, S.Pd.SD  
NIP 19620908 198201 1 002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 36.1/S.Ket/SD-KLD/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Kledokan menerangkan bahwa,

Nama : Anisha Putri Andriani

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241008

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kledokan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tanggal 26 September s.d 8 Oktober 2014 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembinaan Profesional Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok .8. Oktober 2014

Kepala Sekolah SDN Kledokan

  
Mulyadi, S.Pd  
NIP. 19670629 1993071 001